

**KEMAMPUAN GURU DALAM MENGGUNAKAN VARIASI
PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS 1 SDIT AL-
AHSAN KABUPATEN SELUMA DI ERA PANDEMI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**FERTY TIARA LIKA
NIM: 1711240091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : **Skripsi Sdr/i Ferty Tiara Lika**

NIM : **1711240091**

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan

seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i

Nama : **Ferty Tiara Lika**

NIM : **1711240091**

Judul Skripsi : **Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Temati Pada Kelas 1 SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma Di Era Pandemi**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 06 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005


Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu

Telp. (0736) 51276-51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "Kemampuan Guru dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Tematik pada Kelas 1 SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma di Era pandemi" yang ditulis oleh Ferty Tiara Lika, NIM: 1711240091, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS, Bengkulu pada hari Rabu, 29 Desember 2021, dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua
Dr. Hj. Asiyah, M.Pd :
NIP. 196510272003122001

Sekretaris
Poni Saltifa, M.Pd :
NIDN.2014079102

Penguji 1
Deni Febrini, M.Pd :
NIP. 197504022000032001

penguji 2
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd :
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 27 Januari 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



Handwritten signature

Handwritten signature

Handwritten signature

Handwritten signature

MOTTO

*“Jangan ingat lelahnya belajar, tapi ingat buah manisnya
yang bisa dipetik kelak ketika sukses”*

*“Orang Yang Paling Pemaaf Adalah Ia Yang Mau
Memaafkan Meski Bisa Membalas Dendam”*

~ Imam Husain ~

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan menuntut ilmu ini dan dengan penuh keikhlasan kupersembahkan karya tulis ini kepada:

- ✚ Allah SWT, tempat ku menyembah dan memohon pertolongan.
- ✚ Orang Tuaku tersayang (Bpk. Sulihardi dan Ibu Yuliana) yang selalu mendoakan akan kesuksesanku.
- ✚ Saudaraku tercinta (Rolan Vanika Putra) beserta seluruh keluarga sanak family yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam studiku.
- ✚ Orang terdekatku yang selalu memberikan motivasi dan semangat dikala suka dan dukaku (Fahrizal Andrianto).
- ✚ Dosen-dosen (Bpk. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd Dan Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd) yang telah membimbing dan semua dosen yang selalu berurusan dalam emosi dan canda.
- ✚ Sahabat-sahabat seperjuanganku Kelas PGMI C Angkatan 2017.
- ✚ Almamater yang telah menempahku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferty Tiara Lika
NIM : 1711240091
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas 1 SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma Di Era Pandemi*" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 06 Desember 2021



Ferty Tiara Lika
NIM. 1711240091

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferty Tiara Lika
NIM : 1711240091
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas 1 SDIT Al-ahsan Kabupaten Seluma Di Era Pandemi

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program. www.turnitin.com dengan Submission ID: 1721542305. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.


Bengkulu, 07 Desember 2021

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan


Ferty Tiara Lika
NIM. 1711240091

ABSTRAK

Ferty Tiara Lika, NIM: 1711240091, 2022, *Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas 1 SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma Di Era Pandemi*, Skripsi: Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Guru dituntut mampu menerapkan variasi pembelajaran tematik khususnya di SDIT Al-Ahsan Seluma serta guru juga dituntut menggunakan variasi dalam mengajar Mata Pelajaran Tematik di era Pandemi Global *Covid-19* sekarang ini dengan serangkaian aturan-aturan baru dari pemerintah mengenai sistem pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara guru SDIT Al-Ahsan Seluma melakukan variasi pembelajaran tematik kepada murid agar tetap optimal walaupun dengan protokol kesehatan pandemi *covid-19* yang berlaku saat ini. Adapun metodologi penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah guru kelas I SDIT Al-Ahsan Seluma, Kepala Sekolah, dan murid kelas I SDIT Al-Ahsan Seluma. Hasil penelitian yang ditemukan adalah guru kelas I SDIT Al-Ahsan Seluma menemukan kendala dalam proses melakukan variasi pembelajaran tematik terhadap murid dikarenakan adanya pembatasan jam belajar tatap muka serta prosedur protokol kesehatan, namun semangat belajar dan mengajar didukung oleh peranan orang tua dan murid sehingga hasil dari evaluasi akhir tetap mencapai nilai yang baik (tuntas).

Kata Kunci: *Kemampuan Guru, Variasi Pembelajaran, Tematik, Pandemi Global*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas 1 SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma Di Era Pandemi”. Shalawat dan salam senantiasa untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikana jaran Islam sehingga umat Islam Mendapatkan petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor UIN FAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu.
3. Dr. Nurlaili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris priode 2017-2021.
4. Dra. Aam Amaliyah, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu priode 2017-2021 serta sebagai pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu serta membimbing dalam penulisan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik, dan bapak Abdul Aziz Mustamin,

M.Pd.I selaku ketua prograam studi pendidikan madrasah ibtidaiyah priode 2022-2025.

5. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, selaku Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat.
6. Syahril. S.Sos.I.M.Ag selaku kepala perpustakaan UIN FAS Bengkulu beserta staf yang telah membantu kami dalam mencari referensi dan pinjaman buku.
7. Yuharjo, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian ditempat yang beliau pimpin.
8. Bapak Ibu Dosen serta Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Rekan-rekan satu angkatan yang telah sama-sama berjuang.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyaknya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, Januari 2022

Ferty Tiara Lika
NIM. 1711240091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	12
1. Guru	12
a. Hakikat Guru Dalam Islam	12
b. Peran Guru Dalam Pembelajaran	16
c. Tugas Guru	18
2. Pembelajaran Tematik	20
3. Variasi Pembelajaran	21
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik	28
5. Pembelajaran Di Era Pandemi Global	30
B. Hasil Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Berpikir	43

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Setting Penelitian	45
C. Subyek dan Informan Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	46

E. Teknik Keabsahan Data	47
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan	59
1. Kemampuan Guru SDIT Al-Ahsan Dalam Menggunakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di Era Pandemi Global	59
2. Kendala Yang Ditemui Guru SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma Dalam Menggunakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Di Era Pandemi Global	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jenis Kemampuan Guru SDIT Al-ahsan selama Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran tematik Di Kelas 1	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	43
Gambar 2.1 Triangulasi	48
Gambar 3.1 Model Analisa Data	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Blangko Pengajuan Judul Skripsi
3. Bukti menghadiri Seminar Proposal
4. Pengesahan Pembimbing Skripsi
5. Pengesahan Izin Penelitian
6. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
7. Lembaran Bimbingan Skripsi
8. Surat Permohonan Izin Penelitian
9. Surat Balasan izin Penelitian
10. Dokumentasi Kegiatan Di lapangan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru Sekolah Dasar (SD) baik itu SD Negeri ataupun SD Islam Terpadu (swasta) dituntut mampu menerapkan variasi pembelajaran tematik ketika mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Keterampilan menggunakan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran. Hal ini berfungsi untuk mengatasi masalah belajar murid yang dilatar belakangi oleh hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran khususnya guru dalam menggunakan variasi pembelajaran, sehingga dalam situasi belajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi dalam belajar. Pembelajaran tematik yang dimaksud adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topic tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.¹

Tema atau topik pada pembelajaran tematik untuk Sekolah Dasar itu diambil dari integratif Kurikulum 2013, yaitu berkaitan dengan Manusia, alam, dan kehidupan. Semua tema memberikan makna yang substansial pada mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni dan Budaya, Prakarya serta Penjaskes.²

Dikaitkan dengan pembelajaran berbasis kompetensi, keterampilan dasar sangat penting untuk dikuasai oleh guru. Sebab strategi dan model

¹Abd. Qadir dan Hanun Asroha, *Pembelajaran Tematik, Ed. 1, cet. 1*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 1

²Draf Kurikulum 2013 Untuk SD/MI

pembelajaran apapun yang digunakan efektivitasnya sangat ditentukan oleh keterampilan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Ada sejumlah keterampilan yang harus dimiliki seorang guru agar dalam mengerjakan tugas profesionalnya berhasil secara optimal sehingga mutu pendidikan dapat terwujud dengan baik. Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada para pendidik untuk tidak mempersulit dan membuat mereka yang dididik menjadi riang. Sebagaimana Sabdanya:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلَيْسَ كُ...
رواه احمد والبخاري

Artinya: “*Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah SAW bersabda: Ajarilah olehmu dan mudakanlah, jangan mempersulit, dan gembirakanlah jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah*”. (H.R Ahmad dan Bukhori)

Keterampilan dalam penggunaan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk: (1) menghilangkan kebosanan murid dalam belajar; (2) meningkatkan motivasi dalam mempelajari sesuatu; (3) mengembangkan keinginan murid untuk mengetahui dan menyelidiki hal-hal baru; (4) melayani gaya belajar murid yang beraneka ragam; dan (5) meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan murid dalam kegiatan pembelajaran. Yang mana menuntut guru harus keluar dari zona nyaman. Kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Hal ini dilatar belakangi oleh hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran khususnya dalam mengadakan variasi pembelajaran.

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau biasa dikenal dengan istilah Corona Virus Diseases-19. Wabah ini dilaporkan teridentifikasi sekitar pertengahan bulan Desember di sebuah pasar makanan laut Huanan yang terletak di kota pusat kota Wuhan, Cina. Pasar ini dilaporkan menjual berbagai makanan ekstrem seperti kelelawar, kodok, anjing, babi, dan lain sebagainya. Daging yang berasal dari hewan-hewan tersebut dinyatakan sebagai kemungkinan asal mulanya virus corona yang kemudian berpindah ke manusia.³

Virus ini sangat mudah tertular melalui cairan yang dihasilkan dari bersin, batuk, dan berbicara. Cara penyebaran virus Corona juga bisa melalui kontak jarak dekat yang melibatkan sentuhan secara langsung seperti berjabat tangan. Selain itu, virus ini juga bisa menyebar jika seseorang bersentuhan dengan permukaan benda yang telah terpapar virus corona. Penyebab virus corona bisa menyebar ke seluruh dunia adalah karena penderita virus ini tampak dalam keadaan prima dan tidak memiliki gejala yang kemudian bisa menularkan ke orang disekitarnya.

Akhirnya Badan PBB yang bertindak sebagai koordinator kesehatan umum yaitu *World Health Organization (WHO)* menetapkan wabah virus covid-19 ini sebagai pandemi global.

Indonesia juga menjadi salah satu negara yang tercemar oleh virus corona. Kasus pertama yang teridentifikasi di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020, setelah itu jumlah kasus positif corona di Indonesia meningkat sangat pesat. Berdasarkan data per-Sabtu (09/4/2020), tercatat ada 13.645

³Adityo Susilo, *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures*, (Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7 No. 1, 2020) h. 45

kasus positif Covid-19 yang sudah menyebar di seluruh provinsi di Indonesia. Tercatat, 959 orang meninggal dunia dan 2607 pasien sembuh. Pemerintah sebenarnya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menangani kasus Covid-19 di Indonesia.

Pemerintah telah membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dengan harapan dapat mencegah sekaligus memperlambat penyebaran virus corona di seluruh wilayah Indonesia.

Pandemi yang tengah dirasakan seluruh dunia sebenarnya sudah lama diprediksi oleh para *scientist* dan *researcher*, jadi pandemi seperti ini bukan masalah apakah akan terjadi tetapi kapan akan terjadi. Wabah yang diakibatkan virus bernama corona ini membawa dampak bagi seluruh aspek kehidupan dalam masyarakat, khususnya pendidikan. Aktivitas belajar mengajar yang biasa dilakukan secara langsung harus dihentikan dan digantikan dengan belajar secara daring.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease.⁴ Surat Edaran Tahun 2020 ini membahas tentang Ujian Nasional (UN), ketentuan proses belajar dari rumah, Ujian Sekolah (US), ketentuan kenaikan kelas, Penerimaan Murid Baru (PPDB), dan dana bantuan operasional sekolah atau bantuan operasional pendidikan.

Hal pertama yang dibahas dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 adalah penghapusan Ujian Nasional tahun ini, serta Uji Kompetensi Keahlian

⁴ KEMENDIKBUD RI, *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*

bagi Sekolah Menengah Kejuruan. Alasan utama dari penghapusan Ujian Nasional ini adalah karena prinsip dasar dari kemendikbud yang terpenting adalah keamanan dan kesehatan bagi para murid dan tentunya juga keamanan keluarga para murid tersebut. Menurut Mendikbud, Nadiem Makarim, jika Ujian Nasional tetap diadakan nantinya bisa menimbulkan risiko kesehatan yang sangat besar bagi para murid dan juga keluarganya.

Kemudian dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka keikutsertaan UN tidak lagi menjadi syarat kelulusan atau syarat masuk seleksi murid yang ingin masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai gantinya, pada poin ketiga SE Nomor 4 Tahun 2020 Ujian Sekolah (US) menjadi syarat kelulusan murid. Ketentuan dalam US ini juga berlaku dalam Ujian Akhir Semester (UAS) yang akan menentukan kenaikan kelas murid.

SE Nomor 4 Tahun 2020 juga menjelaskan tentang ketentuan pelaksanaan proses belajar dari rumah. Disebutkan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi murid, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.⁵ Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar murid, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.

Di era yang semakin canggih ini, murid dituntut agar memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi khususnya sebagai alat

⁵KEMENDIKBUD RI, Surat Edaran Omor 4 Tahun 2020, Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 No. 41, PP No. 19 Tahun 2005

pembelajaran. Dengan belajar secara daring, hal ini memaksa dan mempercepat para murid untuk dapat menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat murid dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran.

Tidak hanya murid, para guru juga dituntut agar memiliki kemampuan menggunakan teknologi. Sudah jelas bahwa guru harus lebih pintar dan cerdas dibandingkan murid-muridnya, begitu pula dalam kemampuan menguasai teknologi. Guru yang selama ini masih belum menguasai teknologi dipaksa harus lebih akrab dengan dunia teknologi dan komunikasi, karena jika guru tidak menguasai kemampuan ini akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang tidak maksimal.

Selain itu, guru juga harus membuat situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi murid. Guru tidak harus melakukan ceramah kepada murid karena pada kurikulum 2013 pembelajaran menggunakan pendekatan student center. Guru harus kreatif dengan berbagai inovasi, agar dapat mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran di rumah. Guru juga harus mampu memberikan stimulus kepada murid-muridnya dengan berbagai pertanyaan kritis, sehingga merangsang murid untuk mengembangkan pemikirannya dan aktif untuk terlibat dalam proses berpikir. Guru harus dapat mengembangkan materi ajar dan memilih metode belajar

yang sesuai dengan pembelajaran secara daring. Kemudian guru bisa melakukan evaluasi belajar murid-muridnya.

Dalam proses belajar secara daring, komponen yang sangat penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah sumber pembelajaran yang digunakan baik oleh guru maupun murid. Dengan memanfaatkan sumber belajar secara optimal, murid akan dapat termotivasi untuk berpikir logis dan sistematis. Ada berbagai macam platform untuk menunjang pembelajaran secara *online* mulai dari video conference, kolom diskusi *online*, dan streaming video pembelajaran. Pembelajaran *online* memiliki variasi sesuai dengan modus yang digunakannya, yaitu *online* sepenuhnya atau kombinasi dengan tatap muka (*face to face*). Tatap muka dapat juga dilakukan dengan melibatkan teknologi, misalnya video *conferencing* atau *tele-conferencing*.⁶

Tetapi permasalahannya adalah tidak semua murid memiliki fasilitas untuk menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran. Setiap pengajar maupun murid memang memiliki akses atau fasilitas yang berbeda-beda untuk menunjang belajar dari rumah. Mereka yang memiliki berbagai fasilitas penunjang belajar online seperti laptop, komputer, dan jaringan internet yang memadai akan lebih mudah melakukan pembelajaran. Sebaliknya bagi mereka yang kekurangan atau bahkan tidak memiliki fasilitas belajar online tentunya akan mengalami kesulitan. Dengan adanya perubahan cara belajar yang sangat jauh berbeda dari sebelumnya, hal ini menghadirkan sejumlah tantangan di bidang pendidikan yang harus dihadapi bagi seluruh komponen pendidikan.

⁶Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Teknologi*, (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 122

Berdasarkan fenomena di atas, pada tanggal 2 November 2020 penulis melakukan observasi awal di SDIT Al-Ahsan Seluma. Dalam observasi ini, Kabupaten Seluma dalam keadaan zona hijau pandemi covid-19 dalam artian bahwa proses pembelajaran (belajar-mengajar) di SDIT Al-Ahsan tetap berjalan namun tetap pada protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah Kabupaten Seluma, diantaranya memakai masker dan menyediakan alat pendeteksi suhu serta tempat mencuci tangan dengan *hand sanitizer*.

Penulis mengamati proses pembelajaran yang dilakukakn oleh guru di kelas I (satu) SDIT Al-Ahsan Seluma pada pembelajaran tematik mata pelajaran PKN kelas 1 (satu). Penulis melihat kemampuan guru dalam melakukan variasi pembelajaran tematik pada pelajaan PKN di kelas 1 (satu) A dan B SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma belum menggunakan variasi secara detail dan masih terfokus pada kurikulum yang harus dikejar targetnya dengan tidak begitu memaksimalkan pengetahuan yang dicapai oleh murid. Murid belum mengerti apa yang dijelaskan dengan cara guru tersebut, hal ini dibuktikan dengan kunjungan lapangan peneliti lanjutan di SDIT Al-Ahsan Seluma. Oleh karena itu penulis bermaksud meneliti secara mendalam mengenai kemampuan guru-guru di sekolah dalam melakukan variasi pembelajaran terhadap murid di era pandemi global ini. Dalam hal ini mengenai pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ahsan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul, "*Kemampuan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran tematik pada kelas 1 SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma Di Era Pandemi*".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan sistem pembelajaran oleh guru di era pandemi global antara lain:

1. Guru sulit menerapkan keterampilan dasar mengajar secara tepat sehingga masih ada beberapa keterampilan yang belum nampak atau terpenuhi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di era pandemic global ini;
2. Murid sulit memahami proses pembelajaran yang berlangsung karena pembelajaran kurang bermakna dan terlalu asing;
3. Guru hanya menggunakan ceramah melalui sistem online tanpa mengetahui apakah murid mendengarkan dan terlalu berharap besar terhadap orang tua murid agar dapat menyampaikan maksud dari ceramahnya.
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau inovatif, hal itu dibuktikan dengan guru tidak mau keluar dari zona nyaman.
5. Murid masih menganggap sistem pembelajaran di era pandemi global ini adalah main-main sehingga malas dan terjadi kecemburuan sosial dimana ada sekolah lain yang bisa bertatap muka dengan gurunya.

C. Batasan Masalah

Sesuai identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dengan batasan sebagai berikut:

1. Guru dalam hal ini adalah orang yang mengajar mata pelajaran tematik di SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma.

2. Variasi pembelajaran dalam hal ini adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar murid, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan murid SDIT Al-Ahsan.
3. Pembelajaran tematik dalam hal ini adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran diantaranya PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), PJOK, IPA, dan IPS. Sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid SDIT Al-Ahsan.
4. Era Pandemi Global dalam hal ini adalah proses pembelajaran pada masa pandemi virus corona (*Covid-19*) yang melanda dunia.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ahsan Kabupaten Seluma dalam menggunakan variasi pada pembelajaran tematik di era pandemi global?
2. Apa kendala yang ditemui guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ahsan Kabupaten Seluma dalam menggunakan variasi pada pembelajaran tematik di era pandemi global?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru SDIT Al-Ahsan dalam menggunakan variasi pada pembelajaran tematik di era pandemi global.
2. Mengetahui kendala yang ditemui guru SDIT Al-Ahsan dalam menggunakan variasi pada pembelajaran tematik di era pandemi global.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritisnya adalah penelitian mengenai variasi pembelajaran tematik di era pandemi global corona virus ini dapat menyumbang pengetahuan mengenai melalui variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di SDIT Al-Ahsan Selama Provinsi Bengkulu.
2. Manfaat Praktisnya adalah penelitian ini secara langsung memberikan masukan kepada para guru-guru di SDIT Al-Ahsan dalam rangka melaksanakan variasi pembelajaran tematik kepada para murid dalam proses belajar-mengajar baik itu secara daring ataupun tatap muka sebagaimana standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Hakikat Guru Dalam Islam

Di dalam Alquran, guru memiliki kedudukan istimewa yang digolongkan sebagai orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat. Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَلِيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَفَسَّحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ, وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا لِيَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ, وَاللَّهُ بِمَلْتَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah ayat 11)*⁷

⁷Kementerian Agama RI. *Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, (Jakarta: PT. Citra Bagus Segara, 2012)

Guru secara etimologi (harfiah) ialah orang yang pekerjaannya mengajar.⁸ Kemudian lebih lanjut Muhaimin menegaskan bahwa: seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu`alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu`addib, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak murid agar menjadi orang yang berkepribadian baik.⁹

Sedangkan pengertian guru ditinjau dari sudut terminologi yang diberikan oleh para ahli dan cerdik cendekiawan, adalah sebagai berikut:

- (1) Menurut Muhaimin dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan muridnya, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek *cognitive, effective, dan psychomotor*.¹⁰
- (2) Zakiah Daradjat dalam bukunya *ilmu pendidikan Islam* menguraikan bahwa seorang guru adalah pendidik Profesional, karenanya secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 377.

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 44-49.

¹⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), h. 70.

- (3) Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.
- (4) M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu/ kepandaian kepada yang tertentu kepada seseorang/ kelompok orang.

Dari rumusan pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan kepada murid dengan tujuan agar murid mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian guru kemudian semakin luas, tidak hanya terbatas dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, guru olahraga, dan guru musik. Guru harus mengetahui bahwa dalam *intergrated curriculum* pelajaran dipusatkan pada suatu topik tertentu, misalnya suatu masalah dimana

semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu¹¹. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Dalam pengertian umum, orang tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan siapa guru dan sosok guru. Dalam pengertian ini, makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak di sekolah, di lembaga pendidikan, dan mereka yang harus menguasai bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum. Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, murid, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan tersebut merupakan *conditio sine quanon* atau syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah. Melalui mediator yang disebut guru, murid dapat memperoleh menu sajian bahan ajar yang diolah dari kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga murid dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, tetapi juga sebagai

¹¹Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013, ed.1*, (Jakarta: Prenadamedia, 2011) h. 101

*social agent hired by society to help facilitate members of society who attend schools*¹², atau agen sosial yang diminta masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah.

b. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Peran guru sangatlah besar dalam pengelolaan kelas karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Guru harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan murid dengan segala latar belakangnya. Dalam kaitanya dengan tugas pengelolaan kelas, ada beberapa peran guru yang harus dilakukan, sebagai berikut:

1) Peran Sebagai Pengajar

Peran ini mewajibkan guru menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran, yang berupa informasi, fakta serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai oleh murid. Untuk itu guru harus menguasai materi pelajaran, metode mengajar, dan teknik-teknik evaluasi. Dalam peran ini, guru dianggap sebagai sumber informasi dan sumber belajar utama. Dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, halhal yang perlu dilakukan guru adalah:

¹² Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa ...* h. 2

- (a) Menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan.
- (b) Membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu.
- (c) Menyiapkan alat peraga yang membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- (d) Merencanakan dan meyiapkan alat evaluasi belajar dan mengembangkan tes.
- (e) Menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah.
- (f) Mengatur tempat duduk murid sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap murid terhadap pelajaran.

2) Peran Guru Sebagai Pendidik

Tugas guru bukan saja mengajar, tetapi lebih dari itu mengantar murid menjadi manusia dewasa yang cerdas dan berbudi luhur. Seorang guru yang membiarkan anak didiknya melakukan apa yang mereka inginkan tidak memberi bimbingan dan juga tidak mengajar mereka, diduga anak-anak justru mengalami gangguan mental karena tidak mempunyai pegangan yang tegas dalam hidupnya akibat kebebasan yang berlebihan pada masa kecilnya. Mereka tidak diberikan norma-norma yang menjadi ukuran bagi kegiatan mereka.

3) Peran Sebagai Pemimpin

Peran ini bukan saja pada saat pelajaran berlangsung, tetapi juga sebelum dan sesudah pelajaran berlangsung. Guru adalah pemimpin dan penanggung jawab utama di kelasnya. Guru memiliki fungsi utama yaitu untuk memimpin anak-anak, membawa mereka ke arah tujuan yang tegas. Guru itu, di samping orang tua, harus menjadi model atau suri tauladan bagi anak. Oleh karena itu, yang terjadi di kelas yang berkaitan dengan murid secara langsung atau tidak langsung menjadi tanggung jawab guru kelas. Sehubungan dengan itu, guru harus banyak tahu tentang latar belakang murid-muridnya, baik segi sosial, ekonomi maupun budaya. Sebagai pemimpin kelas, guru harus mengadakan hubungan dengan sekolah lain, masyarakat sekitar sekolah, termasuk dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, hal-hal yang menyangkut tata usaha dan administrasi kelas termasuk juga dalam lingkup peran guru sebagai manajerial kelas.

c. Tugas Guru

Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan. Dalam literatur Barat tugas-tugas guru selain mengajar ialah tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar. Ag. Soejono merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut¹³:

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 78-79

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong anak didik dalam mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Dalam literatur yang ditulis oleh pendidikan Islam, tugas guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru. Ada beberapa pernyataan tentang guru yang dapat disebut di sini, yang diambil dari uraian penulis muslim tentang syarat dan sifat guru, misalnya sebagai berikut:

- Guru harus mengetahui karakter murid.
- Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.

Setiap guru perlu membuat persiapan pengajaran atau satuan pelajaran, sehingga dengan demikian ia dapat menggunakan dan mengatur alokasi waktu yang tersedia secara efektif dan efisien. Karenanya kinerja guru salah satunya yaitu mendesain program pengajaran. Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah menyusun perencanaan pengajaran atau dengan kata lain disebut juga dengan mendesain program pengajaran. Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar dan menilai hasil belajar murid merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisahkan satu sama lainnya (terpadu).

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.¹⁴ Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan murid dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, murid diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong murid untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan

¹⁴ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran tematik...* h. 1.

(*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar murid. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga murid akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Penetapan pembelajaran tematik dalam pembelajaran di kelas rendah SD tidak terlepas dari perkembangan akan konsep pendekatan terpadu itu sendiri. Karena pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan terapan dari pembelajaran terpadu. Pendekatan terpadu berawal dari konsep interdisipliner dalam kurikulum terpadu yang dikemukakan oleh Jacob (1989). Kurikulum terpadu cenderung lebih memandang bahwa suatu pokok bahasan harus terpadu (*integrated*) secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan. Sehingga batas-batas antara mata pelajaran dapat ditiadakan. Kurikulum terpadu memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar secara kelompok maupun individu dengan lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran bersifat individu terpenuhi.

3. Variasi Pembelajaran

a. Pengertian Variasi Pembelajaran

Menurut Soetomo, mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara/gaya penyampaian yang satu kepada cara/gaya penyampaian yang lain, dengan tujuan menghilangkan kebosanan/kejuhan murid saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi dalam belajarnya.¹⁵

Menggunakan variasi dalam mengajar diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan murid sehingga dalam proses belajarnya murid senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif.¹⁶ Dengan demikian, variasi dalam mengajar adalah salah satu upaya yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran yang kegiatannya bermacam-macam dan tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman baru dalam belajar guna untuk mengatasi kejuhan murid serta memotivasi murid untuk belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran sebagai upaya untuk mengatasi kebosanan murid. Kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan optimal dengan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi murid. Sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan memuaskan.

b. Tujuan Variasi Pembelajaran

¹⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 262

¹⁶J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 64

Tujuan menggunakan variasi dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Menghilangkan kebosanan murid dalam belajar.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar murid.
- 3) Mengembangkan keingintahuan murid terhadap hal-hal yang baru.
- 4) Melayani gaya belajar murid yang beranekaragam.
- 5) Meningkatkan keaktifan/keterlibatan murid dalam proses pembelajaran.¹⁷
- 6) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- 7) Meningkatkan dan Memelihara perhatian murid terhadap relevansi proses belajar mengajar.¹⁸
- 8) Memberi pilihan dan fasilitas dalam belajar individual.
- 9) Mendorong anak didik untuk dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.
- 10) Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian murid kepada aspek-aspek belajar-mengajar relevan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah meningkatkan perhatian murid, memberikan kesempatan kepada murid, memupuk perilaku positif, memberikan pilihan dan mendorong anak didik untuk belajar. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

c. Bentuk – Bentuk Variasi Pembelajaran

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...* h. 265

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 161

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar, bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan murid, perhatian murid berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan variasi dalam mengajar murid.

Adapun bentuk-bentuk variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu:¹⁹

1) Variasi Gaya Mengajar

Variasi pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Dari murid, variasi tersebut dilihatnya sebagai sesuatu yang enerjik, antusias, bersemangat, dan memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses interaksi edukatif akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan murid, menarik perhatian murid, menolong penerimaan bahan pelajaran, dan memberi stimulasi. Variasi dalam gaya mengajar ini adalah sebagai berikut:

a) Variasi suara (*voice*)

Suara guru dapat bervariasi dalam: Intonasi, nada, volume dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa dengan menunjukkan hal-hal yang dianggap penting.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...* h. 124- 127

b) Pemusatan Perhatian (*focusing*)

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting, guru dapat menggunakan “penekanan secara verbal”, misalnya: “perhatikan baik- baik”. Penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan badan.

c) Pemberian waktu (*pausing*)

Untuk menarik perhatian anak didik dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan. Dalam ketrampilan bertanya, pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan beberapa pertanyaan, bagi anak didik pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawaban agar menjadi lengkap.

d) Gerakan anggota badan (*Gesturing*)

Variasi dalam mimik wajah, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi.

e) Pindah posisi (*movement*)

Perpindahan posisi guru dalam ruangan kelas bisa membantu menarik perhatian anak didik dan dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara anak dari belakang ke samping anak didik. Dari posisi berdiri kemudian berubah menjadi posisi duduk.

f) Kontak pandang (*eye contact*)

Ketika proses belajar mengajar berlangsung, jangan sampai guru menunduk terus atau melihat ke langit-langit dan tidak berani mengadakan kontak mata dengan para muridnya. Jangan murid tanpa memperhatikan pesertan didik yang lain. Seorang guru hendaknya mengarahkan pandangannya ke seluruh murid.

2) Variasi Media Dalam Pembelajaran

Ada berbagai komponen dalam variasi penggunaan media pembelajaran, yang meliputi media pandang, media dengar, media dengar dan pandang, serta media motorik. Apabila guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi akan banyak sekali memerlukan penyesuaian indra murid, membuat perhatian murid lebih tinggi, memberi motivasi untuk belajar, mendorong berfikir dan meningkatkan kemampuan belajar.

Bentuk variasi media dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:²⁰

a) Variasi media pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajar khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, buku, peta, dan lain-lain.

b) Variasi media dengar

Sejumlah media dengar yang dapat di pakai untuk pembelajaran antara lain: pembicaraan murid, rekaman bunyi

²⁰ Zaenal Mustakim, *strategi dan metode pembelajaran*, cet., Ke-5, (Pekalongan: IAIN pekalongan Press, 2009), h. 232

dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara, dan lainnya.

c) Variasi media dengar dan media pandang

Penggunaan media dengar dan pandang melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan. Media yang termasuk jenis ini antara lain: film, televisi, radio, projector, dan sebagainya.

d) Variasi media yang dapat di raba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik)

Media yang dapat diklasifikasikan kedalam tipe ini meliputi peragaan yang dipresentasikan oleh guru atau murid, model, speciemen, patung, topeng, dan boneka.

3) Variasi Interaksi

Terdapat dua pola interaksi yang umum terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a) Guru aktif menjelaskan dan murid mendengarkan.
- b) Murid aktif tanpa campur tangan dari guru atau guru hanya mengarahkan kegiatan pembelajaran.

Adapun bentuk-bentuk variasi dalam bentuk pengajaran klasikal antara lain:

- a) Pengajar memberitahu, dan hal ini dinamakan pengajar melakukan aksi.
- b) Pengajar mengadakan kontak dengan para murid. Hal ini guru mengadakan interaksi.

c) Pengajar memberi tugas.

Tiga bentuk kategori kegiatan tersebut selalu terjadi dalam tiap pelajaran.²¹

Dengan menggunakan variasi dalam mengajar yang tepat caranya serta tujuannya, maka murid akan semakin semangat untuk mengikuti pelajaran di sekolah, hal ini didasari karena murid mengalami inovasi dalam belajar akan membuat murid merasa semakin penasaran dan percaya diri untuk mengikuti pelajaran yang berikutnya. Dengan demikian murid akan terus semangat walaupun mengalami kesulitan dalam belajar.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat Pada Murid

Pembelajaran tematik berpusat pada murid (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan murid sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada murid untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan Pengalaman Langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*directexperiences*). Dengan

²¹ Ad. Rooijackers. *Mengajar dengan Sukses. Cet., Ke -8*, (Jakarta, PT. Gramedia, 1991), h. 73

pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan murid.

d. Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Menggunakan Prinsip Belajar sambil Bermain dan Menyenangkan.

Tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual ataupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Secara kualitatif terdapat perbedaan antara model pembelajaran tematik terpadu bila dibandingkan dengan model

pembelajaran lainnya, yaitu dalam hal sifatnya yang akan memandu siswa agar dapat mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*), sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.²²

5. Pembelajaran Di Era Pandemi Global

Pembelejaran di Era Pandemi Global adalah proses pembelajaran pada masa pandemi virus corona (Covid-19) yang melanda dunia. Pada tanggal 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan *pneumonia* yang tidak diketahui di Wuhan, China (Lee, 2020). Kasus tersebut di akibatkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (Corona Virus Desese-2019). Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa COVID-19 telah menjadi pandemic global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara diseluruh dunia (Update:17-05-2020). Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020).²³

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan sosial distancing, *physical distancing* hingga

²² Andri Hakim, *Hypnosis in Teaching; Cara Dahsyat Mendidik dan Mengajar*, (Jakarta: Trans media Pustaka, 2010), h. 55

²³ Luh Devi Herliandry dkk, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22, No. 1, 2020) h. 66.

pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan - kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.

Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan *social distancing*, atau di Indonesia lebih dikenalkan sebagai *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring dan disusul peniadaan Ujian Nasional.

Persebaran virus Corona yang massif di berbagai negara, memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Kita bisa melihat bagaimana perubahan-perubahan di bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan di tengah krisis akibat Covid-19. Perubahan itu mengharuskan kita untuk bersiap diri, merespon dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar hal-hal baru. Indonesia tidak sendiri dalam mencari solusi bagi murid agar tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya. Sampai 1 April 2020, UNESCO mencatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terdampak Covid 19 di 188 negara termasuk 60 jutaan diantaranya ada di negara kita.²⁴

Semua negara terdampak telah berupaya membuat kebijakan terbaiknya dalam menjaga kelanggengan layanan pendidikan. Indonesia

²⁴ Pusat Data Dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/>. Di akses pada 7 Desember 2020, Jam 20.00 WIB.

juga menghadapi beberapa tantangan nyata yang harus segera dicarikan solusinya: (1) ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, (2) keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, (3) keterbatasan sumber daya untuk pemanfaatan teknologi Pendidikan seperti internet dan kuota, (4) relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral.

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik dan murid kaget termasuk orang tua bahkan semua orang yang berada dalam rumah. Pembelajaran teknologi informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang berlangsung sebagai kejutan dari pandemi Covid-19, membuat kaget hampir di semua lini, dari kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional.

Sebagai ujung tombak di level paling bawah suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk membuat keputusan cepat dalam merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan sekolah untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah. Pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat. Murid terbata-bata karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah. Sementara, orang tua murid merasa stress ketika mendampingi proses pembelajaran dengan tugas-tugas, di samping

harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah krisis.

Jadi, kendala-kendala itu menjadi catatan penting dari dunia pendidikan kita yang harus mengejar pembelajaran daring secara cepat. Padahal, secara teknis dan sistem belum semuanya siap. Selama ini pembelajaran online hanya sebagai konsep, sebagai perangkat teknis, belum sebagai cara berpikir, sebagai paradigma pembelajaran. Padahal, pembelajaran online bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital, bukan pula membebani murid dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran secara online harusnya mendorong murid menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan ujungnya membentuk murid menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Proses belajar yang terjadi dalam diri murid sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya, sehingga murid seharusnya tidak hanyabelajar dari guru atau pendidik saja, tetapi dapat pula belajar dari berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungannya. Oleh sebab itu, sumber belajar adalah suatu system yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual.²⁵

Di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua murid dan oleh semua guru. Kita memasuki era baru untuk

²⁵ Andi Prastowo, *Analisa Pembelajaran Tematik Terpadu, Ed.1*, Jakarta: Prenadamedia Group: 2019), h. 97-98

membangun kreatifitas, mengasah skill murid, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi.

Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat dunia mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Jika selama ini manusia-manusia dipaksa hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti, dan kejaran target pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetisi. Namun, persebaran virus Corona (*Covid-19*) yang menjadi krisis besar manusia modern, memaksa kita untuk sejenak bernafas, berhenti dari pusaran sistem, serta melihat kembali kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya. Manusia dipaksa 'berhenti' dari rutinitasnya, untuk memaknai apa yang sebenarnya dicari dari kehidupan.

Indonesia punya tantangan besar dalam penanganan Covid-19. Dari semua aspek yang menjadi tantangan saat ini, saya konsentrasi pada aspek pendidikan, yang esensial untuk didiskusikan. Aspek pendidikan menjadi konsentrasi penulis, karena telah berpuluh tahun bergelut di bidang ini dalam kapasitas sebagai peneliti, praktisi hingga perumus kebijakan.

Pandemi Covid-19 memaksa kebijakan social distancing, atau di Indonesia lebih dikenalkan sebagai physical distancing (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju persebaran virus Corona di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud)

merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring dan disusul peniadaan Ujian Nasional untuk tahun ini.

Persebaran virus Corona yang massif di berbagai negara, memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia sedang berubah. Kita bisa melihat bagaimana perubahan-perubahan di bidang teknologi, ekonomi, politik hingga pendidikan di tengah krisis akibat Covid-19. Perubahan itu mengharuskan kita untuk bersiap diri, merespon dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar hal-hal baru. Indonesia tidak sendiri dalam mencari solusi bagi peserta didik agar tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya. Sampai 1 April 2020, UNESCO mencatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terdampak Covid 19 di 188 negara termasuk 60 jutaan diantaranya ada di negara kita.

Semua negara terdampak telah berupaya membuat kebijakan terbaiknya dalam menjaga kelanggengan layanan pendidikan. Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan nyata yang harus segera dicarikan solusinya: (1) ketimpangan teknologi antara sekolah di kota besar dan daerah, (2) keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran, (3) keterbatasan sumberdaya untuk pemanfaatan teknologi Pendidikan seperti internet dan kuota, (4) relasi guru-murid-orang tua dalam pembelajaran daring yang belum integral.

Pemberlakuan kebijakan physical distancing yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik dan siswa kaget termasuk orang tua bahkan semua orang yang

berada dalam rumah. Pembelajaran teknologi informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang berlangsung sebagai kejutan dari pandemi Covid-19, membuat kaget hampir di semua lini, dari kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional.

Sebagai ujung tombak di level paling bawah suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk membuat keputusan cepat dalam merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan sekolah untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah. Pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat. Siswa terbata-bata karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah. Sementara, orang tua murid merasa stress ketika mendampingi proses pembelajaran dengan tugas-tugas, di samping harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah krisis.

Jadi, kendala-kendala itu menjadi catatan penting dari dunia pendidikan kita yang harus mengejar pembelajaran daring secara cepat. Padahal, secara teknis dan sistem belum semuanya siap. Selama ini pembelajaran online hanya sebagai konsep, sebagai perangkat teknis, belum sebagai cara berpikir, sebagai paradigma pembelajaran. Padahal, pembelajaran online bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital, bukan pula membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran secara online harusnya mendorong siswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan,

menghasilkan karya, mengasah wawasan dan ujungnya membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Dari tantangan-tantangan itu, kita harus berani melangkah untuk menjadikan pembelajaran online sebagai kesempatan mentransformasi pendidikan kita. Ada beberapa langkah yang dapat menjadi renungan bersama dalam perbaikan sistem pendidikan kita khususnya terkait pembelajaran daring.

Pertama, semua guru harus bisa mengajar jarak jauh yang notabene harus menggunakan teknologi. Peningkatan kompetensi pendidik di semua jenjang untuk menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh mutlak dilakukan. Memang jumlahnya sangat banyak, untuk memastikan sekitar 3 jutaan guru di Indonesia memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi tentu bukan perkara mudah. kompetensi minimal TIK guru level 2 harus segera diwujudkan termasuk kemampuan melakukan vicon (video conference) dan membuat bahan ajar online. Level 2 ini merupakan pengelompokan kompetensi TIK guru yang ideal berdasarkan Teacher ICT Competencies Framework oleh UNESCO. Level tertinggi adalah level 4 dimana guru sudah mampu menjadi trainer bagi guru yang lain. Jika kompetensi guru sudah level2, maka guru akan mampu menyiapkan sistem belajar, silabus dan metode pembelajaran dengan pola belajar digital atau online.

Pemerintah tidak harus sendiri, upaya menggandeng banyak pihak penyedia portal daring sangat tepat dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun leading sektor urusan kebijakan pembelajaran

daring harus dikendalikan dibawah kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kedua, pemakaian teknologipun juga tidak asal-asalan, ada ilmu khusus agar pemanfaatan teknologi dapat menjadi alat mewujudkan tujuan Pendidikan yakni teknologi Pendidikan (TP). Pembelajaran online tidak hanya memindah proses tatap muka menggunakan aplikasi digital, dengan disertai tugas-tugas yang menumpuk. Ilmu teknologi pendidikan mendesain sistem agar pembelajaran online menjadi efektif, dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan secara khusus. Prinsip-prinsip pemanfaatan teknologi yang harus menjadi acuan guru dalam memanfaatkan teknologi yaitu mampu menghadirkan fakta yang sulit dan langka ke dalam kelas, memberikan ilustrasi fenomena alam dan ilmu pengetahuan, memberikan ruang gerak siswa untuk bereksplorasi, memudahkan interaksi dan kolaborasi antara siswa-guru dan siswa-siswa, serta menyediakan layanan secara individu tanpa henti. Namun sangat sedikit guru yang memahami prinsip-prinsip diatas. Hal ini menuntut stakeholder terkahit utamanya para Pengembang Teknologi Pembelajaran harus lebih banyak berinovasi dan mencari terobosan pembelajaran di masa darurat seperti Covid-19 saat ini.

Ketiga, pola pembelajaran daring harus menjadi bagian dari semua pembelajaran meskipun hanya sebagai komplemen. Intinya supaya guru membiasakan mengajar online. Pemberlakuan sistem belajar online yang mendadak membuat sebagian besar pendidik kaget. Ke depan, harus ada kebijakan perubahan sistem untuk pemberlakuan pembelajaran online

dalam setiap mata pelajaran. Guru harus sudah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi sesuai kapasitas dan ketersediaan teknologi. Inisiatif kementerian menyiapkan portal pembelajaran daring Rumah Belajar patut didukung meskipun urusan daring saat covid 19 yang memaksa siswa dan guru menjalankan aktifitas di rumah tetap perlu dukungan penyedia layanan daring yang ada di Indonesia.

Keempat, guru harus punya perlengkapan pembelajaran online. Peralatan TIK minimal yg harus dimiliki guru adalah laptop dan alat pendukung video conference. Keberadaan perangkat minimal yang harus dimiliki guru sangat perlu dipikirkan Bersama baik pemerintah kab/kota, provinsi dan pusat termasuk orang tua untuk sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat. Sudah banyak fintech yang bergerak dibidang pemberian bantuan pengadaan perangkat teknologi baik untuk siswa, guru maupun sekolah.

Kelima, ketimpangan infrastruktur digital antara kota besar dan daerah harus dijawab dengan kebijakan teknologi afirmasi untuk daerah yang kekurangan. Akses internet harus diperluas dan kapasitas bandwidthnya juga harus ditingkatkan. Pemerintah Indonesia sudah berhasil membangun infrastruktur komunikasi Palapa Ring yang diresmikan Bapak Presiden Joko Widodo di akhir tahun 2019 menjadi tulang punggung infrastruktur digital dari Aceh hingga Papua. Tapi, jangkauan akses harus diperluas agar sebanyak mungkin sekolah, pendidik dan siswa merasakan manfaatnya.

Pandemi Covid-19 memang menjadi efek kejut bagi kita semua. Dunia seolah melambat dan bahkan terhenti sejenak. Negara-negara besar dan modern terpukul dengan sebaran Virus Corona yang cepat, mengakibatkan ribuan korban meninggal yang tersebar di berbagai negara. Indonesia mendapatkan banyak tantangan dari Covid-19 ini, yang membuat kita semua harus bersama-sama saling menjaga. Kelima isu penting diatas akan menjadi penentu seberapa cepat kita akan mampu meratakan kurva kecemasan siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, dan kita semua.

Di tengah pandemi Covid-19 ini, sistem pendidikan kita harus siap melakukan lompatan untuk melakukan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua guru. Kita memasuki era baru untuk membangun kreatifitas, mengasah skill siswa, dan peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem, cara pandang dan pola interaksi kita dengan teknologi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Sdri. Ida Rakhmawati pada tahun 2016 dengan judul, "*Persepsi Murid Terhadap Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran IPS Kelas V*". Dalam skripsinya dikatakan bahwa persepsi murid terhadap keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran IPS masuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor 3.2381. Penulis setuju terhadap variasi mengajar yang dilakukan guru saat pembelajaran meliputi variasi gaya mengajar, media dan bahan pengajaran, serta pola interkasi dan kegiatan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa guru telah mampu menguasai keterampilan dasar mengajar yakni dalam mengadakan variasi pembelajaran dengan baik didukung dengan persepsi murid yang masuk dalam kategori baik.

Hubungan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah mengenai variasi dalam pembelajaran, jika penelitian di atas membahas tentang persepsi murid terhadap variasi pembelajaran guru IPS di kelas V, namun dalam penelitian penulis membahas tentang kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik di SDIT Al-Ahsan.

2. Jurnal Pendidikan Nasional, Volume 15, Nomor 2, yang ditulis oleh Sdr. Munasik pada tahun 2014 dengan judul, "*Kemampuan guru sekolah dasar dalam menerapkan pembelajaran tematik di sekolah*". Dalam karya ilmiahnya dikatakan bahwa berdasarkan pemahaman guru terhadap KTSP khususnya pembelajaran tematik sudah baik (80%), sementara persepsi guru SD kelas rendah terhadap RPP tematik berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan masing-masing guru. Pembelajaran tematik memiliki kendala yaitu apabila guru tidak bersikap kreatif dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran, tidak memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang dipilih dalam kaitannya dengan berbagai mata pelajaran, dan tidak kompak dalam melakukan pembelajaran, maka pembelajaran tematik tidak akan berjalan dengan baik.

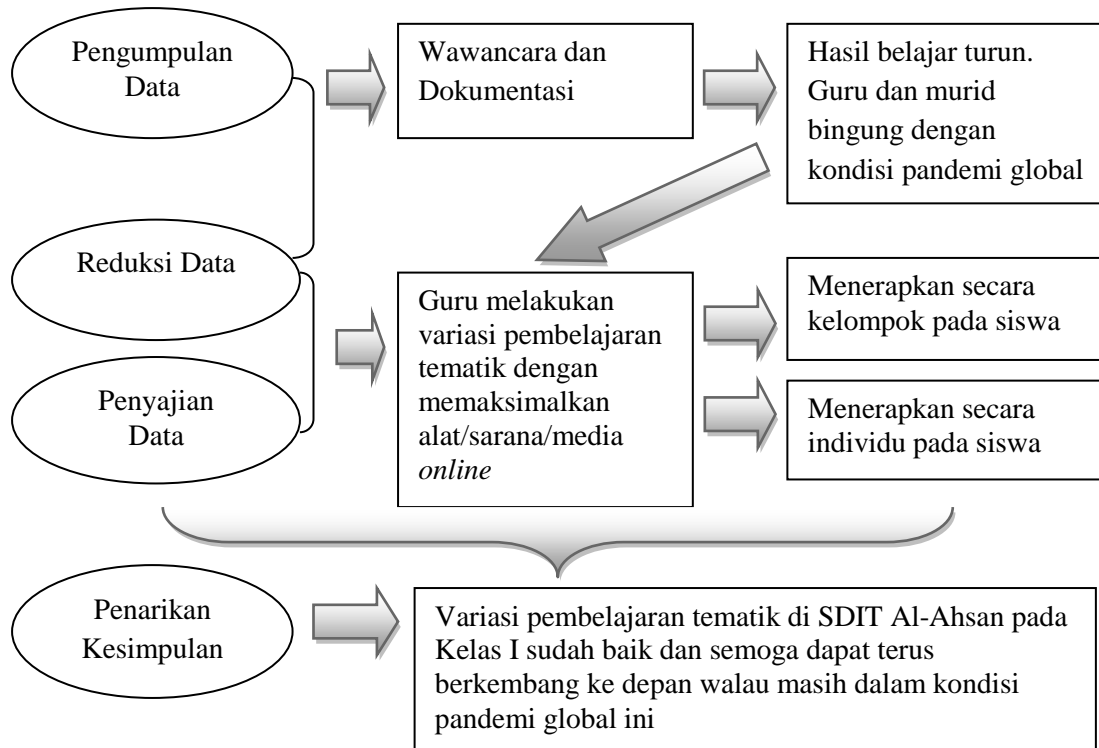
Terdapat hubungan yang cukup signifikan antara penelitian penulis dengan karya ilmiah di atas, namun yang membedakan adalah spesifikasinya yakni tentang kemampuan guru dalam melakukan variasi dalam mata

pelajaran tematik dan yang sangat berbeda adalah mengenai cara belajar di di era pandemi global sekarang.

3. International Journal of Elementary Education, Volume 2, Number 2, Tahun 2018, yang ditulis oleh Sdr. Komang Sujenda Diputra dan I Gusti Ngurah Japa dengan judul, "*Analisis Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik Terintegrasi Pendidikan Karakter*". Dalam jurnal tersebut dikatakan bahwa guru sudah memahami konsepsi pendidikan karakter akan tetapi belum secara mendetail terkait deksripsi 18 nilai karakter yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran. Terkait RPP pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yang dirancang, nilai-nilai karakter yang dipilih untuk dikembangkan dalam pembelajaran belum terlihat dalam langkah-langkah pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, nilai-nilai karakter yang tercantum dalam RPP belum terimplementasi dengan baik. Guru lebih banyak memberikan keteladanan kepada murid. Hubungan antara penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama membahas tentang pembelajaran tematik, namun yang membedakannya adalah ruang lingkup penelitian, lokasi, batasan pada permasalahan, serta kondisi dunia pendidikan sekarang di era pandemi global covid-19 yang memprihatinkan.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam karya ilmiah ini adalah penelitian lapangan atau kanchah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Dalam hal ini lapangan yang dimaksud adalah lembaga pendidikan formal Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ahsan di Kelurahan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam suatu fenomena.²⁶ Perubahan tersebut adalah perubahan kondisi pembelajaran di era pandemi global *covid-19*.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau lawan dari eksperimen, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi. Kriteria data dari penelitian kualitatif adalah data yang pasti atau yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.²⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yakni data yang mengandung makna yang sebenarnya terjadi dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha memotret peristiwa yang menjadi

²⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 1

²⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian ...* h. 2

pusat perhatiannya kemudian diuraikan sebagaimana faktanya yakni tentang kemampuan guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik serta kendala yang ditemukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ahsan Kabupaten Seluma di era pandemi global saat ini.

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ahsan, yang beralamatkan di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan adanya fenomena yang terjadi secara global dalam dunia pendidikan khususnya di SDIT AL-Ahsan dalam rangka menjalani sistem pembelajaran di era pandemi global. Secara detail lagi pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran tematik. Sedangkan waktu dalam penelitian ini dilakukan sejak tanggal 1 Oktober 2020 sampai dengan selesai.

2. Pengambilan Data Penelitian

Pengambilan data penelitian bersumber pada data primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar Tematik kelas 1 sampai 6 SDIT Al-Ahsan Kabupaten Selum.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini adalah selain guru yang mengajar Tematik, Kepala sekolah, staf TU, dan murid SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma.

3. Alasan Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian yakni SDIT Al-Ahsan di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dikarenakan salah satu lembaga pendidikan formal dalam bentuk yayasan yang sedang berkembang dan sangat diminati oleh masyarakat khususnya orang tua murid di tiga kecamatan terdekat yakni Air Periukan, Sukaraja, dan Lubuk Sandi.

Opini yang berkembang, SDIT Al-Ahsan telah berhasil melaksanakan sistem pembelajaran dengan baik sehingga menimbulkan kepuasan para orang tua murid berdasarkan perkembangan pengetahuan anak mereka semenjak sekolah di SDIT Al-Ahsan tersebut. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud meneliti secara mendalam mengenai tata cara atau sistem pembelajaran yang dilakukan guru-guru di SDIT Al-Ahsan khususnya di mata pelajaran tematik.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek dan informan dalam penelitian ini adalah guru SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma pada mata pelajaran tematik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi atau mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yakni SDIT Al-Ahsan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tematik antara guru dan murid.

2. Wawancara

Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara dilakukan oleh pihak yang berkompeten dalam persoalan yang terkait.

3. Dokumentasi

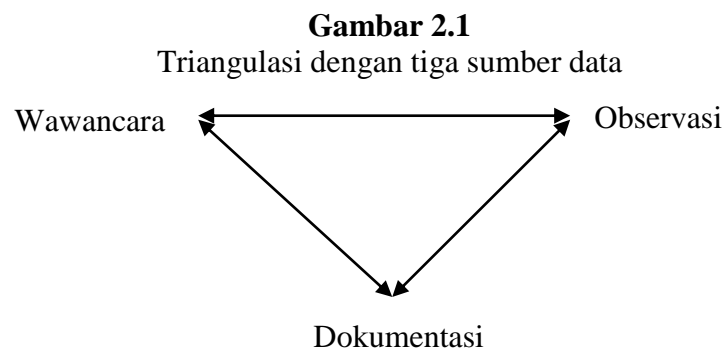
Catatan tertulis atau gambar fakta tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu tertentu, termasuk dokumen yang merupakan acuan bagi peneliti dalam memahami objek penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kemuridan, para Staf dan Murid SDIT Al-Ahsan.

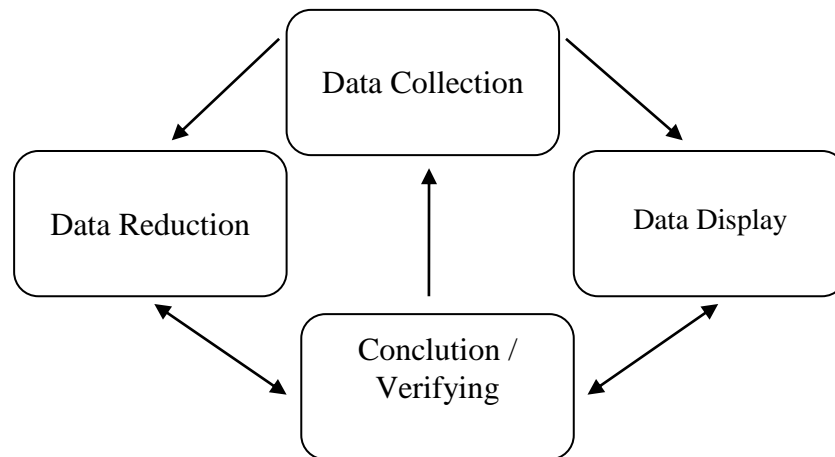
Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.



F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah seluruh data yang tersedia kemudian mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan. Langkah selanjutnya adalah penyusunan satuan-satuan itu kemudian dikategorikan, dan tahap akhir mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Model analisis data penelitian menggunakan model *miles and Huberman* yang dapat ditunjukkan dengan gambar berikut:

Gambar 3.1
Model Analisis Data



1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seseorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode wawancara, observasi atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan program pembelajaran tematik di SDIT Al-Ahsan. Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan ringkasan, pengkodean, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai.

2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek dalam penelitian. Biasanya dalam penelitian, kita mendapatkan data banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan

sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Oleh karena itu, dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana kemampuan Guru SDIT Al-Ahsan dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik pada era pandemi global.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengambil setting di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ahsan yang sekarang ini menjadi tempat observasi sebanyak empat kali pertemuan sesuai dengan jadwal mata pelajaran tematik di kelas I. Dalam empat kali pertemuan tersebut peneliti dapat mengetahui perkembangan kondisi kegiatan pembelajaran tematik di kelas I yang terdapat di SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma Kecamatan Sukaraja.

Peneliti melakukan kegiatan pengamatan pembelajaran tematik di kelas I untuk memperoleh data tentang kemampuan guru mengadakan variasi dan respon siswa. Data hasil penelitian meliputi hasil observasi, dan wawancara. Peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan uraian singkat. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran, dan dengan Kepala Sekolah untuk mengetahui kinerja guru. Penyajian data wawancara akan disajikan dalam bentuk deskripsi. Kesimpulan hasil secara umum, karena jawaban dari responden sebagian besar sama.

Kelas I SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma terdiri dari 2 ruang kelas yang dibagi dalam A dan B. Masing-masing kelas ditugaskan 2 orang guru yang menjadi wali kelas dan guru pendamping. Berdasarkan pengamatan dari peneliti, dari 2 orang guru yang memegang setiap ruangan kelas di SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma terlihat bahwa ada pembagian khusus mengenai

mata pelajaran yang diajarkan, khususnya mata pelajaran tematik dipegang oleh guru umum atau guru yang menjadi wali kelas.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Informan, DS, di SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma:

“iya, disini (SDIT Al-Ahsan) saya dan guru-guru lain telah ditentukan tugas pokok dan tugas lainnya, seperti akan mengajar apa, kelas berapa, ruangan apa, dan lain sebagainya. Saya sebagai wali kelas I A dan mempunyai 1 guru pendamping yang membantu saya dalam mengajar di kelas. Untuk mata pelajaran tematik, saya yang mengajarkannya²⁸.”

Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai mata pelajaran tematik dan apakah sebagai guru sudah melakukan variasi dalam pembelajaran tematik tersebut. Beliau mengatakan:

“saya sudah memaksimalkan kemampuan saya dalam mengajar berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan ilmu-ilmu baru yang didapat dari berbagai pelatihan dan seminar. Pada mata pelajaran tematik memang cukup rumit dalam hal membuat rencana pembelajarannya, namun saya dan guru-guru lainnya sudah berusaha melakukan variasi dalam mengajar khususnya pelajaran tematik”.

Jika dilihat dari jawaban wali kelas I A secara umum beliau sudah melakukan bentuk variasi dalam mengajarkan pelajaran tematik di kelasnya, namun peneliti melanjutkan pertanyaan secara detail tentang variasi yang beliau lakukan pada saat pandemi global *covid-19* saat ini. Beliau mengatakan:

“saya jadi bingung dan pusing kalau ditanya soal *covid-19* ini karena kami selaku guru yang mengajar di kelas I adalah guru yang paling aktif dan berhubungan langsung dengan anak murid. Anak murid kelas I ini adalah anak usia 6 – 7 tahun yang baru tamat Taman Kanak-kanak (TK) dan belum mengerti alur Sekolah Dasar yang sudah menjadi formal dalam pendidikan kita. Saya rasa setiap kali saya dan guru lainnya mengajar akan selalu melakukan variasi pembelajaran sebagaimana teori dari variasi pembelajaran tersebut karena jika tidak aktif dan kontak

²⁸ Wawancara dengan Informan, DS, Senin, 2 Agustus 2021

langsung dengan masing-masing anak murid, maka tidak akan tuntas nilai dari setiap murid-murid kami”.

Beliau melanjutkan:

“walau dengan ribetnya protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, dan lain-lain, kami tetap semangat dalam memberikan yang terbaik untuk anak didik kami kelas I yang akan menjadi fondasi mereka di kelas-kelas lanjutan nantinya”.

Berdasarkan dari jawaban dari wali kelas I A, maka dapat dilihat bahwa beliau telah memaksimalkan kemampuannya dalam melakukan variasi pembelajaran khususnya pelajaran tematik walau dalam kondisi pandemi global *covid-19* saat ini.

Setelah berhasil menemui Wali Kelas I A SDIT Al-Ahsan, pada pertemuan selanjutnya peneliti menemui Wali Kelas I B untuk mendapatkan jawaban dari variabel-variabel wawancara yang belum didapatkan dari keterangan Kepala Sekolah dan Wali Kelas I A. peneliti menemui Informan, YN selaku Wali Kelas I B dan beliau juga telah diketahui mengajarkan pelajaran tematik di kelas I B. Peneliti mewawancarai Wali Kelas I B mengenai variasi apa saja yang sudah dilakukan pada saat mengajarkan pelajaran tematik di kelas I B. Beliau menjelaskan:

“Pelajaran tematik yang saya ajarkan kepada murid-murid kelas I B, dapat diterima dengan baik oleh mereka semua. Hal ini dapat kita lihat dari hasil nilai akhir mereka yang diatas rata-rata semua. Variasi pembelajaran yang selama ini saya lakukan adalah sebagaimana teori dan pengembangannya di lapangan seperti bergerak aktif di ruangan, memperhatikan detail setiap sikap murid, membuat mereka aktif bertanya, belajar dengan gembira, menjelaskan secara berulang, serta memanfaatkan sarana prasarana yang ada di lingkungan sekolah dan ruangan²⁹”.

²⁹ Wawancara dengan Informan, YN, Rabu, 4 Agustus 2021

Mengenai pembelajaran di era pandemi global *covid-19*, beliau melanjutkan:

“Diawal pandemi, kita semua bingung dan takut akan peristiwa ini namun seiring waktu kita mencoba beradaptasi dengan keadaan saat ini karena bagaimanapun juga anak-anak harus tetap mendapatkan pembelajaran dan target pembelajaran khususnya di SDIT Al-Ahsan harus terpenuhi. Mungkin kita (SDIT Al-Ahsan) sedikit berbeda dengan Sekolah Dasar umum lainnya mengenai belajar-mengajar (tatap muka) di sekolah. Jika Sekolah lain libur, maka SDIT Al-Ahsan tetap belajar dengan protokol kesehatan ataupun dengan pembelajaran daring”.

SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh sebuah Yayasan Pendidikan, Sosial, dan Dakwah yang sangat berpotensi maju dengan cepat dengan orang-orang berilmu dan berkopetensi di dalamnya. SDIT Al-Ahsan sangat mengutamakan keberhasilan anak-anak didiknya dalam bidang keagamaan dan cerdas dalam ilmu pengetahuan umum lainnya, sebagaimana telah dijelaskan oleh YN selaku Wali Kelas I B bahwa hasil nilai dari murid-murid SDIT Al-Ahsan khususnya kelas I adalah sangat baik (tuntas).

Dari semua keterangan yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa Informan mengenai kemampuan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran tematik sudah hampir mendapatkan titik terang akan kesimpulan dalam penelitian ini nantinya, namun peneliti tetap mencari sumber data lain dari hasil wawancara bersama Informan, IPA di SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma.

Dia terlihat sangat dekat kepada guru dan murid pada saat peneliti melakukan observasi, sehingga peneliti mewawancarai beliau tentang

kemampuan guru dalam melakukan variasi pembelajaran, khususnya pelajaran tematik.

Table 4.1

Jenis Kemampuan Guru SDIT Al-Ahsan Seluma Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Tematik Di Kelas I

No	Jenis Kemampuan Variasi	Bentuk Kegiatan
1	Variasi Suara	Menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara pelan dengan seorang murid dan berbicara secara tajam kepada murid yang kurang perhatian
2	Pemberian Waktu	Guru mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, di akhir bagian pelajaran kebagian berikutnya.
3	Kontak Pandang	Guru berbicara atau berinteraksi dengan murid dan mengarahkan pandangannya keseluruh kelas, menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan positif dan menghindari hilangnya kepribadian.
4	Gerakan Anggota Badan	Guru membentuk mimik wajah, gerakan kepala dan badan dalam berkomunikasi dengan murid untuk menarik perhatian dan membantunya dalam menyampaikan arti pembicaraan.
5	Pindah Posisi	Guru menarik perhatian murid dengan bergerak pindah dari tempat ke tempat yang lain. Perpindahannya dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke kanan, atau antara murid dari belakang ke samping murid.
6	Memakai Media/Sarana	Guru menjelaskan akan sesuatu benda dengan menggunakan media atau benda tersebut. Seperti: pengetahuan tentang komputer/laptop, guru membawa komputer/laptop.
7	Memanfaatkan Lingkungan Sekolah	Guru mengajak murid keluar kelas untuk menjelaskan atau mempraktekkan sesuatu tentang

		pelajaran.
--	--	------------

Dia menjelaskan:

“Saya kebetulan dipercaya oleh Kepala Sekolah untuk mewakili beliau dalam membina dan mengawasi murid-murid SDIT Al-Ahsan. Sebenarnya saya tidak berkompoten dalam hal menilai guru-guru dalam melakukan variasi pembelajaran, namun saya cuma mempunyai pandangan bahwa sejauh yang saya lihat bahwa variasi pembelajaran yang dilakukan guru-guru dan wali kelas sudah berjalan dengan baik. Hal ini saya lihat dari sudut pandang seorang guru yang mewakili dari murid-murid SDIT Al-Ahsan karena saya adalah tempat para murid mengadu jika ada suatu masalah di dalam atau di luar sekolah”.³⁰

Mengenai kondisi pembelajaran di era pandemi global *covid-19* sekarang ini, beliau melanjutkan:

“iya, saya adalah orang yang cukup merasa beban dalam melaksanakan tugas sebagai orang yang wajib dekat dengan para murid dan guru. Dengan adanya kondisi pandemi *Covid-19* ini, kita semua wajib menjaga jarak fisik kita, dan mematuhi segala protokol kesehatan yang ada. Mengenai variasi pembelajaran di era pandemi global ini, saya yakin semua akan berubah dalam segala hal, baik itu cara mengajar, cara murid belajar, bahkan cara para orang tua murid yang sering datang ke sekolah juga akan berubah. Oleh karena itu, adalah hal wajar jika semua mengalami kebingungan dan kemunduran, serta saya tidak menutup mata bahwa semua variasi pembelajaran di sekolah berubah sedemikian rupa dengan tidak dibolehkannya tatap muka, belajar daring, dan cara-cara online lainnya”.

Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai variasi-variasi apa saja yang sudah dilakukan dan apakah masih bisa dilakukan di era pandemi global saat ini. Beliau menjelaskan:

“Guru atau Wali Kelas I A dan B sama halnya dengan saya juga sebagai guru yang mengajar di kelas 4 dan 5 dengan mata pelajaran PAI mempunyai masalah yang sama dalam melakukan variasi pembelajaran di era pandemi sekarang. Kami sudah

³⁰ Wawancara dengan Informan, IPA, pada hari Jumat, 6 Agustus 2021

melakukan yang terbaik dalam mengajar bahkan kami rasa sudah lebih baik dari sekolah lain yang sama sekali diliburkan dalam hal tatap muka dengan murid. Kami SDIT Al-Ahsan tidak demikian, tetap belajar sebagaimana mestinya namun dengan kontrol dan protokol kesehatan yang ketat tentunya. Semua variasi pembelajaran dilakukan kecuali yang akan melanggar dari protokol kesehatan”.

Secara umum dijelaskan bahwa variasi pembelajaran di SDIT Al-Ahsan tetap berjalan dan dapat dilakukan oleh guru-guru disetiap mata pelajaran termasuk didalamnya pembelajaran tematik. Pandemi Global *Covid-19* memang berpengaruh terhadap system pembelajaran di sekolah manapun namun SDIT Al-Ahsan mampu menangani hal demikian dengan mematuhi protokol kesehatan dan dalam pengawasan dari pihak dari tenaga kesehatan.

Selama proses pembelajaran guru dan murid merupakan satu paket yang tidak bisa dipisahkan. Kedua unsur tersebut saling mempengaruhi dan harus ada timbal balik untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal. Namun di era pandemic *covid-19* ini semua berubah dan terjadinya kebingungan dalam system pembelajaran, seperti adanya peraturan pembelajaran daring (*online*), belajar di kelas dengan aturan protokol kesehatan, serta tuntutan kepada guru serta orang tua agar lebih aktif mengawasi bahkan membantu anak dalam belajar.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan, artinya variasi yang dibuat harus mengandung maksud tertentu serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, karakteristik kemampuan siswa, latar belakang sosial budaya, materi yang sedang disajikan, dan kemampuan guru SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma

berhasil menciptakan variasi tersebut. Selain itu, variasi dilakukan secara wajar, tidak berlebihan sehingga variasi berlangsung secara lancar dan berkesinambungan, hingga tidak merusak suasana kelas, dan tidak mengganggu jalannya kegiatan belajar.

Pada pembelajaran tematik, guru SDIT Al-Ahasa Seluma melakukan penilaian untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut.³¹ Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator mata pelajaran.

Kepala Sekolah SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma dapat peneliti temui dan diwawancarai. Berdasarkan variabel pada kisi-kisi wawancara, maka peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SDIT Al-Ahsan mengenai kemampuan guru-guru SDIT A-Ahsan dalam melakukan variasi pembelajaran tematik di masa pandemi global *covid-19* saat ini.

Dia mengatakan bahwa³²:

“Guru-guru SDIT-Al-Ahsan adalah guru-guru pilihan yang memang diterima serta diuji secara teori maupun praktek dalam hal mendidik murid-murid. Khususnya untuk mata pelajaran Tematik, kami telah menentukan guru-guru yang memang sesuai dan memahami bidang tersebut. Khusus untuk SDIT Al-Ahsan Kab. Seluma, setiap kelas kami telah memilih 2 orang guru yang menangani setiap kelas. Untuk kelas I A maka ditangani 1 guru umum dan 1 guru pendamping, begitupun untuk kelas I B”.

Peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai variasi pembelajaran tematik yang dilakukan guru-guru di era pandemi global saat ini.

³¹ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan ...* h. 225-226

³² Wawancara dengan Informan, Yhj, Senin, 2 Agustus 2021

Dia mengatakan bahwa:

“Saat ini sebagaimana kita semua mengetahui bahwa adanya pandemi global *covid-19* ini, kita semua dibuat ketakutan dan kebingungan dalam segala hal. Hakikatnya semua guru di SDIT Al-Ahsan sudah mampu dalam hal melakukan variasi di setiap mata pelajaran karena semua guru telah diajarkan dan mengikuti berbagai seminar tentang melakukan sistem pembelajaran kita saat ini. Khususnya dibidang mata pelajaran tematik, untuk guru kelas I baik itu I A atau I B telah melakukan variasi pembelajaran dengan baik sebelum adanya pandemi global *covid-19* ini. Untuk saat ini kita semua masih berusaha melakukan yang terbaik dengan mematuhi segala protokol kesehatan yang ditentukan sementara menunggu ketentuan dari pemerintah selanjutnya”.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kepala Sekolah SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma dan hasil observasi dari peneliti, variasi pembelajaran khususnya mata pelajaran tematik telah berjalan sebagaimana diharapkan meskipun saat ini ketentuan tatap muka antara guru dan murid terkadang masih terhambat dikarenakan PSBB dan berbagai aturan-aturan yang masih belum jelas ketentuannya.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Guru SDIT Al-Ahsan Dalam Menggunakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di Era Pandemi Global

Penelitian kualitatif ini sifatnya deskriptif analitik, karena data yang diperoleh dari penelitian ini seperti hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, dan disusun peneliti di lokasi penelitian, serta tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.³³ Hasil penelitian yang peneliti peroleh tentang kemampuan guru

³³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung, Cet 2, Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 197

SDIT Al-Ahsan dalam menggunakan variasi dalam pembelajaran tematik di era pandemi global *covid-19* ini sudah baik dan dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan dalam 1, 2, 3, dan 4 pertemuan pada proses belajar-mengajar di kelas I SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma Kecamatan Sukaraja.³⁴ Hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4 guru sudah berusaha melaksanakan variasi gaya mengajar dengan sangat baik. Itu terlihat dari cara mereka mengajar. Guru terlihat memberikan jeda dalam menyampaikan materi. Setiap guru memiliki cara tersendiri untuk dapat menarik perhatian siswa agar tetap fokus dengan materi pembelajaran. Sesekali mereka juga memberikan teguran pada siswa yang gaduh dan kurang memperhatikan pelajaran. Guru juga tidak hanya fokus mengajar di depan kelas, namun sesekali mereka berkeliling untuk menambah rasa dekat dengan siswa sambil mengontrol tingkah laku siswa, serta melakukan kontak pandang dengan siswa.

Guru masih sedikit mengalami kesulitan untuk menggabungkan sekaligus mencocokkan materi satu mata pelajaran dengan materi pelajaran lain dan menyatukannya dalam satu tema yang utuh. Namun secara keseluruhan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik dengan baik. Proses pembelajaran tematik untuk kelas I SDIT Al-Ahsan dikemas dalam beberapa buku pelajaran dengan tema-tema yang telah ditentukan oleh kurikulum dengan maksud mencapai tujuan dari pembelajaran tematik itu sendiri. Buku-buku tematik tersebut ada 8 (delapan) tema,

³⁴ Wawancara dengan Yuharho, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Ahsan, pada tanggal 2 Juni 2021

dengan judul Tematik 1.A sampai dengan 1.H. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan murid, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik serta pembelajaran tematik memiliki karakteristik, salah satunya pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas, namun fokus pembahasan diarahkan pada tema yang berkaitan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Pada hakekatnya, penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan kehidupan, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia mereka.³⁵ Guru sudah memaksimalkan variasi pengalihan penggunaan indera secara keseluruhan. Pengalihan penggunaan indera yang dimaksud adalah guru melakukan interaksi dengan para siswa melalui perkataan yang kemudian diikuti dengan penggunaan indera. Pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4 guru sudah berusaha memaksimalkan penggunaan keempat indera dengan sangat baik, meliputi penggunaan variasi penggunaan indera penglihatan, pendengaran, pengecap, maupun peraba. Walaupun demikian, kebanyakan guru kurang memaksimalkan penggunaan indera peraba.

Interaksi selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah variasi yang dapat berbentuk klasikal, kelompok kecil, berpasangan maupun perorangan. Variasi pembentukan kelompok masih jarang

³⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h.5

dilakukan, khususnya pada kelas I. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas I masih kesulitan mengetahui tugas-tugas mereka dalam kelompok sehingga memerlukan layanan bimbingan khusus dan interaksi yang dilakukan secara klasikal atau menyeluruh. Guru sudah melakukan variasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajaran tidak hanya diisi dengan penyampaian materi namun menerapkan belajar sambil bermain, seperti mengajak para siswa bernyanyi. Selain itu, ada guru yang mengadakan kompetisi sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan antusias siswa dalam belajar.

Pada pertemuan 2 variasi yang dilakukan guru yaitu kompetisi kelompok baik perorangan, berpasangan maupun kelompok kecil, hingga melakukan pembelajaran di luar kelas. Pemberian variasi tersebut disesuaikan dengan pembelajaran pada hari itu. Pemberian variasi pembelajaran terjadi secara wajar, tidak berlebihan sehingga tidak mengganggu terjadinya proses pembelajaran dengan protokol kesehatan yang sudah ditentukan. Variasi juga berlangsung secara lancar dan berkesinambungan.

Pada pertemuan 3 pada jam pelajaran setelah istirahat, tampak suasana belajar menjadi kurang kondusif, siswa mulai kelelahan dan motivasi menurun. Oleh karena itu, guru berupaya menumbuhkan semangat dengan mengajak siswa bernyanyi atau memberi pertanyaan yang dapat mengembangkan rasa ingin tahu tentang sesuatu yang baru dalam suatu tema yang dipelajarinya.

Dalam proses pembelajaran, variasi yang dibuat harus mengandung maksud tertentu agar variasi dapat berfungsi secara efektif. Guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan, variasi yang dibuat harus mengandung maksud tertentu, terjadi secara wajar, berlangsung secara lancar dan berkesinambungan, serta direncanakan dan dicantumkan dalam rencana pembelajaran.

Hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada pertemuan 4 guru kelas I SDIT Al-Ahsan. Pengamatan dalam hal ini adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat segala sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁶ Penggunaan media dirasa lebih efektif bila dibandingkan dengan variasi penggunaan model pembelajaran karena media dan alat peraga merupakan penunjang dan pelengkap pembelajaran. Guru kelas I SDIT Al-Ahsan sudah berusaha memaksimalkan penggunaan media atau alat peraga dengan baik. Media yang digunakan cukup sederhana, mudah ditemui dan dijangkau misalnya sedotan, bola, jas hujan, payung, ranting, dan benda-benda yang ada di dalam kelas, hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap materi pembelajaran.

2. Kendala Yang Ditemui Guru SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma Dalam Menggunakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Di Era Pandemi Global

Hasil pengamatan yang peneliti peroleh mengenai kendala yang dialami guru SDIT Al-Ahsan dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik di era pandemi global *covid-19* adalah sebagai berikut:

³⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Cet-10, PT Bumi Aksara, 2009). H. 70

- a. Terbatasnya waktu pertemuan (tatap muka) antara guru dan murid

Aturan dari pemerintah yang berubah-ubah mengenai jam belajar dan tatap muka sehingga pembelajaran menjadi tidak terealisasi dengan baik. Hingga ditetapkan pembelajaran daring oleh pemerintah yang membuat guru SDIT Al-Ahsan harus bekerja ekstra dalam melaksanakan pembelajaran *via video call* dimana pembelajaran daring tersebut sangat tidak efisien untuk murid kelas I Sekolah Dasar.

- b. Protokol Kesehatan

Setelah aturan pemerintah membolehkan pembelajaran dengan tatap muka, maka timbul kendala baru yakni pembelajaran di sekolah wajib dengan protokol kesehatan seperti, wajib adanya tempat cuci tangan dan sabun/*hand sanitizer*, memakai masker, jaga jarak (PSBB) di lingkungan dan ruangan sekolah, serta pengecekan dari tenaga kesehatan yang datang ke sekolah. Hal ini menyebabkan konsentrasi mengajar guru dan belajar murid jadi terpecah dan timbul adanya rasa takut serta kebingungan dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

- c. Pengadaan remedial bagi murid yang nilainya tidak tuntas.

Banyaknya materi pelajaran yang dikemas dalam tema-tema membuat guru tidak bisa terlalu banyak melakukan variasi pembelajaran di kelas I. Variasi yang dilakukan hanya sebatas variasi pemusatan perhatian murid. Untuk variasi pembentukan kelompok masih sulit dilakukan di kelas I. Materi pembelajaran tematik yang begitu banyak serta membutuhkan banyak pula pertemuan serta praktik-praktik di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi tidak tercapai

dikarenakan pembatasan pertemuan (tatap muka) antara guru dan murid, sehingga hasil dari penilaian guru pada pelajaran tematik terhadap murid banyak yang tidak tuntas. Tidak tuntas disini adalah murid mendapatkan nilai di bawah 60 atau dengan nilai “kurang”, sehingga guru SDIT Al-Ahsan mengadakan remedial pada murid-murid yang tidak tuntas tersebut.

Hasil dari pengamatan peneliti terhadap variasi pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma pada kelas I, didapatkan bahwa dalam pembelajaran tematik, guru SDIT Al-Ahsan sudah menerapkan variasi pembelajaran atas kemampuannya walaupun dalam kondisi pandemi global *covid-19*. Adapun beberapa kendala yang dialami guru dalam pembelajaran tematik diantaranya yaitu waktu pertemuan yang tidak mencukupi serta aturan Protokol Kesehatan yang mewajibkan setiap individu yang berada di sekolah mematuhi, seperti pembatasan tatap muka, memakai masker, cuci tangan/hand sanitizer, dan menjaga jarak sehingga membuat pembelajaran di sekolah menjadi kurang kondusif dan berakibat tidak tuntasnya hasil/nilai dari murid-murid kelas I SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yuharjo, S.Pd selaku Kepala Sekolah dari SDIT Al-Ahsan, menyatakan bahwa secara keseluruhan kemampuan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran tematik sudah baik dan sesuai dengan RPP yang

dibuat.³⁷ Cara guru memahami karakteristik murid yaitu dengan memahami gaya belajar dan kebutuhan murid. Guru melakukan penilaian hasil belajar murid dengan menggunakan rubrik penilaian yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik dan KKM sebagai standar khusus yang ditetapkan oleh sekolah. Guru juga diikutkan dalam kegiatan pelatihan untuk menunjang keterampilan mengajar serta melakukan diskusi dengan sesama guru sekolah lain terkait isu-isu pendidikan guna mengetahui perkembangan pembelajaran. Sikap dan kepribadian yang ditunjukkan oleh guru adalah baik dan sopan terhadap siapapun. Bentuk komunikasi dengan wali murid yaitu dengan mengadakan pertemuan saat tahun ajaran baru dimulai.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yovi Nopita Sari, S.Pd dan Ibu Nifta Handayani, S.Pd selaku guru yang menangani kelas I di SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma, menyatakan bahwa variasi pada pembelajaran tematik sudah dimaksimalkan.³⁸ Metode yang digunakan untuk mengadakan variasi pada kelas I pada pembelajaran tematik sesuai dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung. Berlangsungnya pembelajaran di sekolah, guru banyak berperan sebagai model bagi murid sebagai contoh. Guru mempraktikkan langsung apa yang sedang diajarkan sehingga murid lebih mengerti karena kelas I lebih cenderung pada pembelajaran yang visual.

³⁷ Wawancara dengan Informan, Yhj, pada tanggal 2 Juni 2021

³⁸ Wawancara dengan Informan, YNS, pada tanggal 2 Juni 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran tematik di era pandemi global *covid-19* di kelas I SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma Kecamatan Sukaraja adalah baik. Kondisi lapangan menunjukkan bahwa guru kelas I telah mampu menguasai keterampilan dasar mengajar yakni dalam menggunakan variasi pembelajaran dengan baik. Pengadaan variasi pembelajaran dilakukan melalui banyak cara, baik melalui gerak tubuh, suara, kegiatan yang meningkatkan semangat belajar, pembentukan kelompok belajar, dan penggunaan sarana media belajar. Guru memahami karakteristik murid yaitu dengan memahami gaya belajar dan kebutuhan murid. Guru melakukan penilaian hasil belajar murid dengan hasil memuaskan (tuntas).
2. Kendala yang ditemui guru kelas I Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ahsan Kabupaten Seluma dalam menggunakan variasi pada pembelajaran tematik di era pandemi global *covid-19* adalah terbatasnya waktu pertemuan (tatap muka) antara guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran, diwajibkannya mematuhi protokol kesehatan (masker, cuci tangan, PSBB), dan kegiatan ujian lanjutan (remedial) bagi murid yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran tematik di era pandemi global *covid-19* di kelas I SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma Kecamatan Sukaraja perlu diperbaiki agar pembelajaran di kelas lebih efektif dan optimal, maka disarankan sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah hendaknya menumbuhkan kerja sama antar guru secara terus menerus dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru agar tercipta pembelajaran yang efektif serta menyenangkan. Guru juga dapat terbantu dalam menanggulangi kendala-kendala yang menghambatnya dalam melaksanakan variasi pembelajaran meskipun pembelajaran di era pandemi global saat ini.

2. Untuk Guru

Dalam mengadakan variasi sebaiknya guru tidak bertolak dari tujuan pengadaannya, yakni meningkatkan perhatian siswa, dan mengatasi kebosanan siswa, tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Guru juga hendaknya sudah harus memahami karakter dan latar belakang murid satu persatu, agar mempermudah dalam memberikan perlakuan pada tiap-tiap murid.

3. Untuk Murid

Dalam kegiatan pembelajaran, selain mematuhi protokol kesehatan yang memang diwajibkan, hendaknya murid lebih komunikatif atau berbicara sehingga guru lebih mudah mendengar dan menyampaikan apa

yang seharusnya disampaikan dalam materi pembelajaran. Selain itu pemberian variasi juga akan lebih berhasil apabila murid lebih komunikatif.

4. Untuk Peneliti

Penelitian ini tentunya belum sempurna dan masih banyak yang perlu diperbaiki dan dilanjutkan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu peneliti meminta kritik dan saran yang membangun demi kelancaran dan lebih baiknya karya-karya ilmiah penulis di masa yang akan datang.

- Abd. Qadir dan Hanun Asroha, 2014. *Pembelajaran Tematik, Ed. 1, Cet. 1*, Jakarta: Rajawali Pers
- Abdul Majid, 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Adityo Susilo, 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures*, Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7 No. 1
- Ahmad Tafsir, 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Andi Prastowo, 2019. *Analisa Pembelajaran Tematik Terpadu, Ed.1*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Arsip Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ahsan Seluma T.A 2020/2021
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Hasibuan, J.J dan Moedjiono, 2009. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ibrahim, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- KEMENDIKBUD RI, *Surat Edaran Omor 4 Tahun 2020, Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)* Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 No. 41, PP No. 19 Tahun 2020
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, Jakarta: PT. Citra Bagus Segara
- Luh Devi Herliandry dkk, 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22, No. 1
- Muhaimin, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Munir, 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Teknologi*, Bandung, Alfabeta
- Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Cet 2, Sinar Baru Algensindo

- Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung; Tarsito
- Pusat Data Dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
<https://pusdatin.kemdikbud.go.id/>.
- Rooijackers, Ad. 1991. *Mengajar dengan Sukses, Cet-8*, Jakarta, PT. Gramedia
- Sri Minarti, 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta: Amzah
- Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, 2013. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013, ed.1*, Jakarta: Prenadamedia
- Wawancara dengan Yovi Nopita Sari, selaku Guru Tematik Kelas I SDIT Al-Ahsan, pada tanggal 2 Juni 2021
- Wawancara dengan Yuharho, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDIT Al-Ahsan, pada tanggal 2 Juni 2021
- Zaenal Mustakim, 2009. *Strategi dan Metode Pembelajaran, Cet., Ke-5*, Pekalongan: IAIN pekalongan Press

Lampiran..... : Kisi-Kisi Wawancara

KISI-KISI WAWANCARA

JUDUL:

KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKUKAN VARIASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS 1 SDIT AL-AHSAN KABUPATEN SELUMA DI ERA PANDEMI

No	Variabel	Indikator	Jumlah Soal
1	Kemampuan Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Mata Pelajaran Tematik • Peranan Tugas Guru Pembelajaran Tematik 	5 Soal
2	Pembelajaran Tematik di SDIT Al-Ahsan	<ul style="list-style-type: none"> • Jam Pembelajaran • Hari Pembelajaran • Pustaka Pembelajaran • Sistem Pembelajaran 	5 Soal
3	Variasi Pembelajaran Tematik SDIT Al-Ahsan	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya Pembelajaran • Media Pembelajaran • Interaksi Pembelajaran 	5 Soal
4	Pembelajaran di Era Pandemi Global	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan PSBB • Kebijakan Pembelajaran Daring • Teknologi Pembelajaran 	5 Soal

Lampiran.... : Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA KEMAMPUAN GURU DALAM
MELAKUKAN VARIASI PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS 1
SDIT AL-AHSAN KABUPATEN SELUMA DI ERA PANDEMI**

Nama Guru :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Usia :

Jenjang Pendidikan :

Golongan/Pangkat :

Masa Kerja :

1. Bagaimana fasilitas dan alat peraga disini dalam mendukung pembelajaran terutama pada mata pelajaran tematik?
2. Metode dan media apa saja yang selalu digunakan dalam menyampaikan materi kepada murid dalam masa pandemi global?
3. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan keterampilan saat melakukan variasi saat KBM berlangsung pada pembelajaran tematik?
4. Keterampilan variasi apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar di era pandemi global?
5. Menurut Bapak/Ibu apa tujuan dari mengadakan keterampilan variasi dalam Pembelajaran tematik?
6. Apakah Bapak/Ibu selalu melakukan evaluasi setelah pembelajaran tematik selesai?
7. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam memahami murid?
8. Bagaimana bapak/ibu membuat murid agar lebih aktif belajar di era pandemi global?
9. Adakah kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengajar tematik dengan melakukan variasi di era pandemi global?
10. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu atas pembelajaran tematik secara *online/daring* di era pandemi global?

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SDIT AL-AHSAN KABUPATEN SELUMA DALAM MELIHAT DAN MENGAWASIGURU DALAM MELAKUKAN VARIASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI ERA PANDEMI

Nama Kepsek :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Usia :

Jenjang Pendidikan :

Golongan/Pangkat :

Masa Kerja :

1. Apakah setiap guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan?
2. Apakah Bapak/Ibu melakukan pengecekan, dan evaluasi secara berkala terhadap rancangan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut?
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara guru mata pelajaran tematik dalam memahami karakter murid?
4. Bagaimana cara guru mata pelajaran melakukan penilaian hasil belajar murid pada pembelajaran Tematik?
5. Adakah standar khusus penilaian hasil belajar murid yang diterapkankesekolah?
6. Apakah ada pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar?
7. Menurut Bapak/Ibu apakah guru sering mengadakan diskusi dengan teman sejawat terkait pembahasan isu mutakhir yang sedang terjadi, guna menunjang kualitas pembelajaran?
8. Bagaimana sikap dan kepribadian yang ditunjukkan oleh guru mata pelajaran tematik baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam pergaulan dengan rekan kerja?
9. Bagaimana cara guru mata pelajaran tematik melakukan komunikasi dengan murid untuk menunjang proses pembelajaran di era pandemi global?
10. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan guru dengan wali murid dan masyarakat di era pandemi global?

DOKUMENTASI



Sumber: Wawancara dengan Guru Tematik kelas 1A



Sumber: Wawancara dengan Guru Tematik kelas 1B



Sumber: Wawancara dengan Kepala sekolah SDIT Al-Ahsan kabupaten Seluma



Sumber: Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SDIT
Al- ahsan kabupaten seluma



Sumber: Suasana kelas 1A saat Guru melakukan Variasi Pembelajaran



Sumber: Suasana Kelas 1B saat Guru meakukan Variasi Pembelajaran



Ruang Guru SDIT Al-ahsan Kabupaten Seluma



Stuktur Organisasi SDIT Al-ahsan kabupaten Seluma



Visi misi dan Jaminan Mutu SDIT Al-ahsan Kabupaten Seluma



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor 2452 /In.11/F.II/PP.009/11/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
N I P : 196903081996031005
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
N I P : 196911222000032002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | | |
|----------------|---|--|
| Nama Mahasiswa | : | Ferty Tiara Lika |
| N I M | : | 1711240091 |
| Judul Skripsi | : | Kemampuan Guru Sekolah dasar Islam Terpadu dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik pada Era Pandemi Global (Studi Pada SDIT Al-Hasana Kab. Seluma) |
| Program Studi | : | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 26 November 2020
fDekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip f



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : 200 /In.11/F.II/PP.009/12/2020

Tentang

Penetapan Dosen Pengujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Ferty Tiara Lika
NIM : 1711240091
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Dra. Aam Amaliyah, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Erik Perdana Putra, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas pengujian komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus.
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 22 Desember 2020



Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor I IAIN Bengkulu (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Ferty Tiara Lika
N I M : 1711240091
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)	Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd	75	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.	Dra. Aam Amaliyah, M.Pd	85	
3	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).	Erik Perdana Putra, M.Pd	87	
JUMLAH				247	
RATA-RATA				82,3	16/11

ZUBAEDI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 214g / In.11/F.II/TL.00/05/2021

6 Mei 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDIT Al-Ahsan Seluma
Di –
Kabupaten Seluma

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Kemampuan Guru dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Tematik pada Kelas SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma di Era Pandemi***"

Nama : Ferty Tiara Lika
NIM : 1711240091
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDIT Al-Ahsan Seluma
Waktu Penelitian : 7 Mei s/d 18 Juni 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,



← Zubaedi





**YAYASAN PENDIDIKAN, SOSIAL DAN DAKWAH AL-AHSAN BENGKULU
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-AHSAN SUKARAJA
SDIT AL-AHSAN**

Jl. Bengkulu-Tais KM 32 Kelurahan Sukaraja Kec. Sukaraja Kab. Seluma Provinsi Bengkulu
Kode Pos 38877 Email: sditalahsan@gmail.com



SURAT IZIN PENELITIAN
No: 021/E/SDIT AL-AHSAN/V/2021

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuharjo, S.Hut., S.Pd
Alamat : Desa Sukamaju, Kec. Air Periukan, Kab. Seluma
Jabatan : Kepala SDIT Al-Ahsan Seluma

Mengizinkan :

Nama : Ferty Tiara Lika
Tempat Tanggal Lahir : Bengkulu, 06 Maret 1999
NIM : 1711240091
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

untuk melakukan penelitian di SDIT AL-AHSAN dengan judul skripsi "**Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Tematik Pada Kelas 1 SDIT AL-AHSAN Kabupaten Seluma Di Era Pandemi**"

Demikian surat ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sukaraja, 4 Mei 2021

Kepala Sekolah,

Yuharjo, S.Hut., S.Pd

NIPY : 19761006 201408 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGAJUAN JUDUL PROFOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terrkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara:

Nama : Ferty Tiara Lika
NIM : 1711240091
Semester : VII (Tujuh)
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Kemampuan Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Pada Era Pandemi Global (Studi Pada SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma).
Tanggal persetujuan : 05 November 2020
Pembimbing 1 : Dr. Zubaidi, M. Ag, M. Pd
Pembimbing 2 : Dra. Aam Amaliyah, M. Pd

Ketua jurusan Tarbiyah


Nurlaili, M.Pd.I

NIP. 197507022000032002

Bengkulu, September 2020

Perihal : Pengajuan Judul Skripsi

Kepada Yth:

Bapak/Ibu

Ketua Jurusan FTT IAIN Bengkulu

Di -

Bengkulu

Assalamualaikum, Wr. Wb,

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferty Tiara Lika
NIM : 1711240091
Semester : VI (Enam)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
SKS yang telah ditempuh : 139 SKS
IPK : 3.69

Mengajukan judul skripsi sebagai berikut:

No	Judul Proposal Skripsi	Keterangan
1	Kemampuan Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Pada Era Pandemi Global (Studi Pada SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma)	Judul Utama
2	Studi Implementasi Pemanfaatan Media Teknologi <i>Online</i> Pada Sistem Pembelajaran <i>Daring</i> Kelas I Di SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma	Judul Pilihan
3	Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ahsan Kabupaten Seluma	Judul Pilihan

✓
Acc f.

Demikianlah surat pengajuan judul skripsi ini saya buat. Sebagai bahan pertimbangan saya lampirkan **ABSTRAKSI JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2020
Hormat Saya,



FERTY TIARA LIKA
NIM. 1711240091



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor 8452 /In.11/F.II/PP.009/11/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
N I P : 196903081996031005
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
N I P : 196911222000032002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Ferty Tiara Lika
N I M : 1711240091
Judul Skripsi : Kemampuan Guru Sekolah dasar Islam Terpadu dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik pada Era Pandemi Global (Studi Pada SDIT Al-Hasana Kab. Seluma)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 26 November 2020
Dekan,


ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip f

f



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR

UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI :

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Fitry Tiara Lika 1711240091	Kemampuan Guru Dalam menggunakan Variasi Pembelajaran Tematik Di era Pandemi global (studi Pd SDIT Al-ahsan kab. seluma)	1. Dr. Zubaedi, M.Ag M.Pd 2. Dra. Aam Anuliyah M.Pd	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd	1969030819966031005	
2	Marrifa Hidayah M.Pd	197506302009012004	

SARAN SARAN

1	PENYEMINAR 1: : Latar belakang diperjelas Judul diperbaiki
2	PENYEMINAR 2: - masukkan fokus pembelajaran pada latar belakang dan batasan batasan masalah

AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
Onoki Kurniadi			
Yessi Ariani			
Vivian Ranti Retnaku			
Wahnu Novita Sari			

Tembusan :

1. Dosen penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

BENGKULU,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 1969030819966031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736)51276 51171 Fax(0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ferty Tiana Lika Pembimbing I / II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
 NIM : 1711240091 Judul Skripsi :
 Jurusan : Tarbiyah Kemampuan Guru Dalam Menggambarkan Variasi
 Prodi : PgMI Pembelajaran Tematik Di Era Pandemi Global
 (Studi pada SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Kamis, 17 Des 20	Penyerta, sk Pembimbing & Proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Pantulan mengenai pada buku pedoman, pantulan skripsi - Judul direvisi - Perbaiki. Letakkan pada list, yg baru Global - serta EYD, title, koma - spasi, knipen <p>A _____ I _____ a _____ D) _____ a) _____ (1) _____ (a) _____</p> <ul style="list-style-type: none"> - Daftar Isi direvisi - Untuk saran - Letter belakang - Lo tambahkan ayat/kehad - Lo Unkepke referensi - list/baboveres 	/

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I / II

Dra. Aam Amaliyah, M. Pd.
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736)51276 51171 Fax(0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ferty Tiara Lika Pembimbing I / II : Dra. Aam Amalyah, M.Pd
NIM : 1711240091 Judul Skripsi : Kemampuan guru Dalam
Jurusan : Tarbiyah Menggunakan Variasi Pembelajaran
Prodi : PGM : Tematik Di Era Pandemi Global (Studi pada SDIT Al-Ahsan Kabupaten Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
			Latar belakang ↳ Gantungan tugas/ pelaksanaan observasi & hasil wawancara Fyhad ↳ Buat kalimat yg lebih gresat lagi - Identifikasi berdasarkan masalah & upaya - Batas masalah & penjelasan	
2.	Senin, 28 Des 20	Propose/	Perbaiki sesuai sar.	/
3.	Rabu, 6 Jan 21	Propose/	Teori yg tdk terkait di bawng. diganti dg teori yg sesuai Setiap mak judul minimal 3 referensi	/

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I / II

Dra. Aam Amalyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736)51276 51171 Fax(0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ferty Tiara Lika Pembimbing I / II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
 NIM : 211240091 Judul Skripsi : Kemampuan Guru Dalam
 Jurusan : Tarbiyah Menggunakan Variasi Pembelajaran Tematik
 Prodi : Pemi Di Era Rindepni Global (Studi Pada SDIT
 Al-Ahsan Kabupaten Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Selasa, 19 Jan 21	Proposal	Perbaiki. Istora pangkatnya Buku Purice 600 - 20 Buku yg di tulis Tjaka, Hal 10 Dan 10 th terbit Perbaiki menyuruh di jurnal	
2.	Kamis, 28 Jan 21	Proposal	Perbaiki lagi sesuai saran, Buat pedoman observasi Buat pedoman wawancara	
3.	Rabu, 17 Feb 21	Proposal	Perbaiki lagi. Untuk saran Acc uti dan wawancara Bekal dikumpulkan ke pembimbing I	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I / II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196011222000032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ferty Tiara Ika Pembimbing I/II : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
 NIM : 1711240091 Judul Skripsi : Kemampuan guru dalam
 Jurusan : Tarbiyah Menggunakan variasi Pembelajaran Tematik pada
 Prodi : PSM kelas I SDIT Al-Ahsan Kabupaten seluma pada di
 Era Pandemi ~~2020~~

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
7.	Kamis, 18 Juli 2021	Hasil Penelitian	Cek lagi Bab I - III (Perbaiki lagi sesuai saran) Penulisan / pengetikan & perbaikan sesuai saran Hasil penelitian terkait Deskripsi wilayah/daerah disamakan dg yg terdapat dg judul Hasil Penelitian masih terlalu banyak / sedikit (Perbaiki lagi 1.	/
8.	Senin, 26 Juli 2021	Skripsi	Perbaiki lagi sesuai saran - Angkat ke hasil observasi	/

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP 196903081996031005

Bengkulu, 03 September 2021
 Pembimbing I/II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
 NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Pembimbing I/II** :

NIM : **Judul Skripsi** :

Jurusan :

Prodi :

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
9.	Senin, 9 Agustus 20	skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - hasil wawancara (sikap & wawancara) - Hasil penelitian hours jelas (penelitian (anti-tesis) apa (kreatifitas)) - Perbaiki lagi pengetikannya - Perbaiki lagi semu cover - Hasil penelitian dan kesimpulan adalah menjawab dan rumus masalah - Abstrak singkat padat jelas, tepat (Perbaiki) - Kata Pengantar perbaiki lagi - Hasil penelitian semesta & judul / fokus pt apa & teliti 	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031095

Bengkulu, 03 September 2021
Pembimbing I/II

Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222 000 32002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ferty Tiara Lika Pembimbing I/II : Dra. Azam Amaliyah, M.Pd
NIM : 1711240091 Judul Skripsi : Kemampuan Guru Dalam
Jurusan : Tarbiyah Menggunakan Variasi Pembelajaran Tematik
Prodi : PBM Pada Kelas I SDIT Al-Ahsan Kabupaten
Seluma Di era Pandemi

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
10	Kamis, 26 Agustus 2021	Skripsi	- Perbaiki lagi sesuai saran - Lampiran & lengkapi Buat powerpoint - Diskusi & diskusi - Siapkan utk uji.	/
11	Jumat, 3 Sept 2021	Skripsi	Acc utk diujikan, setelah dikonsultasikan ke pembimbing I	/

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 03 September 2021
Pembimbing I/II

Dra. Azam Amaliyah, M.Pd
NIP. 19691122200032002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : FERTY TIARA LIKA Pembimbing II : Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIM : 1711240091 Judul Skripsi : Kemampuan Guru Dalam
Jurusan : Tarbiyah Menggunakan Variasi Pembelajaran
Prodi : PGMi Tematik Di Era Pandemi Global (studi pada
SD IT Al - Ahzan Kabupaten Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	SENIN (15/03 - 2021)	proposal skripsi	- perbaiki bab I CATW deskripsi komponen & elemen di proses skripsi Taubat & iman & fakta dari riset pendahuluan. - Bab II : Taubat & iman ketidur	Zf
2.	selasa (22/03 - 2021)	perbaikan proposal	- perbaiki bab I : Taubat & iman dan materi	Zf

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Te'p. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ferty Tiara Lika Pembimbing I/II : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIM : 1711240091 Judul Skripsi : Kemampuan Guru Dalam
Jurusan : Tarbiyah Menggunakan Variasi Pembelajaran
Prodi : PGMI Tematik Di Era Pandemi Global (studi pad
SD IT Al-Ahsan Kabupaten Seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3.	Juni 21 (09/04-2021)	per bimbingan proposal	Revisi - Markas	Zubaedi

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP.196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ferty Tizra Lika Pembimbing I/II : Dr. Zubaedi, M.Pd, M.Pd
NIM : 1711240091 Judul Skripsi : Kemampuan Guru Dalam
Jurusan : Tarbiyah Menggunakan Variasi Pembelajaran Tematik
Prodi : Psmi Di Era Pandemi Global (studi pada SD IT
Al-Ahsan kabupaten seluma)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ferty Tara Lika Pembimbing I/II : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIM : 171240091 Judul Skripsi : Kemampuan guru dalam
 Jurusan : Tarbiyah Menggunakan Variasi Pembelajaran Tematik pada
 Prodi : PEMI Kelas I SDIT Al-Ahcan Kabupaten Seluma Di
 Era Pandemi

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Senin (18/11 - 2021)	skripsi	- perbaiki bab I (Tombol dan foot)	
			- perbaiki bab 4: Tambahan teori yg kredibel	
			- perbaiki bab 10: Data & temuan disajikan dlm tabel.	
2.	Senin (2/12 - 2021)	perbaikan skripsi	- perbaiki bab I (direstrukturisasi argumen & ref)	
			- Bab II : Disusun teori II relevansi	

Mengetahui
Mekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIP. 196903081996031005





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ferty Tiara Lika **Pembimbing I/II** : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIM : 1711240091 **Judul Skripsi** : Kemampuan guru dalam
Jurusan : Tarbiyah **Menggunakan Variasi Pembelajaran Tematik pada**
Prodi : PGM **Kelas I SDIT Al-Ahyan Kabupaten Seluma pada di**
Era Pandemi

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3.	SENIN (6/12-2021)	perbaikan skripsi	- Bab IV : diperbaiki cara memo proker dan dan di sarli sis temuan nya. Ace, & memo sarli	 

Mengetahui
Dekan



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 6-12-2021
Pembimbing I/II



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

ferti cek 2

by Ferti Cek Ke 2

Submission date: 06-Dec-2021 09:16AM (UTC+0700)

Submission ID: 1721542305

File name: SKRIPSI_BAB_1-5_ferty.docx (203.23K)

Word count: 9550

Character count: 74226

10 sditiqra2.blogspot.com
Internet Source <1 %

11 Weriyanti Weriyanti, Firman Firman, Taufina Taufina, Taufina Taufina, Ahmad Zikri.
"Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Strategi Question Student Have di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2020
Publication <1 %

12 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source <1 %

13 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source <1 %

14 coretantintadwi.wordpress.com
Internet Source <1 %

15 e-theses.iaincurup.ac.id
Internet Source <1 %

16 aep2saepunajah.wordpress.com
Internet Source <1 %

17 repository.iainpalopo.ac.id
Internet Source <1 %

18 www.scribd.com
Internet Source <1 %

19 Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper <1 %

20	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
21	smanesiphysica.wordpress.com Internet Source	<1 %
22	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
23	bappeda.bantenprov.go.id Internet Source	<1 %
24	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
26	library.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
28	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
30	jurnal.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %
31	qdoc.tips Internet Source	<1 %

32	www.nutriclub.co.id Internet Source	<1 %
33	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
34	www.timesindonesia.co.id Internet Source	<1 %
35	saepudinahmed.blogspot.com Internet Source	<1 %
36	documents.mx Internet Source	<1 %
37	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
38	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
41	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
42	www.liputan6.com Internet Source	<1 %
43	Yanti Yandri Kusuma. "Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan	<1 %

Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi
Covid-19 di SD Pahlawan", Jurnal Pendidikan
dan Konseling (JPDK), 2021

Publication

44 biogenesis.ejournal.unri.ac.id
Internet Source <1 %

45 docobook.com
Internet Source <1 %

46 etheses.iainpekalongan.ac.id
Internet Source <1 %

47 ghufron-dimyati.blogspot.com
Internet Source <1 %

48 ia801805.us.archive.org
Internet Source <1 %

49 kumparan.com
Internet Source <1 %

50 repo.iainbatusangkar.ac.id
Internet Source <1 %

51 repository.uinjkt.ac.id
Internet Source <1 %

52 www.msn.com
Internet Source <1 %

53 Partomuan Harahap. "Perbandingan
Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa
Arab dan Bahasa Inggris di Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri Curup", Arabiyah
Jurnal Bahasa Arab, 2017
Publication

54

unes.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches